Api Kartini



No. 8 - Thn. II

AGUSTUS 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

Api Kartini

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini, Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito, Sulami, Rukmi B. Resobowo, Siti Suratih, Sulistyowarni, Sutarni, Sudjinah, Saitini

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djtn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Tlp. : No. 4430

Uang Langganan :

setahun ..... Rp. 48.—
enam bulan ..... „ 25.—
tiga bulan ..... „ 13.—
etjeran per ex. ..... „ 5.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalbalik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarip iklan :

1 pagina ..... Rp. 600.—
½ pagina ..... „ 400.—
¼ pagina ..... „ 250.—
⅛ pagina ..... „ 150.—

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%
12 X muat, rabat 15%

ISI

	hal.
Surat dari redaksi	1
Kustini	2
Ulanglahun Revolusi Agustus jang ke-15	3
Pertjikan Api Kartini	4
Salah faham antara orangtua dan anak	5
Holopis kuntul baris	6
Gunanja hawa bagi tumbuh-tumbuhan	7
Mainan anak buatan sendiri	8
Aron dan adat-istiadat ditanah Karo	10
Gema Revolusi	12
Kita perkenalkan Nj. Sirimavo Bandaranaike	14
Taman Pendidikan Anak2	16
Itu pentjoleng2 „resmi"	17
Masak-masakan	18
Obat „kesepian"	19
Bom atom meneruskan pembunuhan sesudah limabelas tahun	20
Team ekspedisi „Kahajan"	21
Merebut kampung „Mutiara"	22
Berita sana sini	24

Keterangan gambar kulit muka:

Wanita Batak Karo

19 DEC 1960

B — 3469

SURAT DARI REDAKSI

PADA tanggal 17 Agustus 1960 ini kita memperingati Hari Kemerdekaan kita jang sudah limabelas tahun umurnja. Pada saat2 kita memperingati itu fikiran kita segera ingat kembali kedjadian2 pada limabelas tahun jang lalu itu. dimana seluruh Rakjat Indonesia sedang mengobarkan revolusi untuk mentjapai kemerdekaan Tanahairnja jang penuh. Kita bersama mengenangkan djasa2 pahlawan2 kita jang telah gugur dimedan bakti. Memang para pembatja, mengingat dan mengenang sadja tidaklah tjukup, karena kenjataan bahwa sekalipun kemerdekaan kita sudah berumur limabelas tahun masih banjak kekurangan2nja jang berarti bahwa tjita2 resolusi kita belum sepenuhnja tertjapai. Karena itu masih banjak hal jang harus dikerdjakan oleh seluruh Rakjat Indonesia.

Buat kaum wanita Indonesia jang senantiasa ikut serta kehidupan perdjuangan kemerdekaan ini, sudah sewadjibnja djika dalam menghadapi keadaan seperti sekarang ini tidak tinggal diam. Sebagaimana telah mendjadi suatu kejakinan dikalangan bangsa kita bahwa dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, untuk menjelesaikan revolusi nasional untuk merombak masjarakat jang lama, masjarakat feodal dan kolonial dan mentjiptakan masjarakat jang adil dan makmur, masjarakat sosialis Indonesia, adalah tidak mungkin akan mentjapai kemenangan djika kaum wanitanja tidak ikut serta. Ini adalah masuk akal sekali, karena djumlah kaum wanita kita adalah merupakan djumlah separo dari seluruh Rakjat kita, djadi kekuatan kaum wanita adalah djuga merupakan separo dari seluruh kekuatan bangsa Indonesia. Karena itu bagaimana mengorganisasi diri dalam satu perdjuangan nasional adalah mendjadi kewadjiban mutlak bagi kaum wanita.

Djika kita memperhatikan amanat P.J.M. Presiden pada tgl 17 Agustus 1960 jl., bahwa dalam bagian2 amanat itu terdapat banjak hal jang sangat urgen untuk segera dilaksanakan, disamping soal2 Irian Barat. Kaum wanita menjambut hangat djika pemerintah segera bertindak tegas dibidang sandang pangan. Mengingat bahwa bidang inilah jang mendjadi titik berat dari sekalian hidup Rakjat se-hari2. Tjukup sandang dan tjukup pangan adalah mendjadi tudjuan mutlak dari setiap kehidupan, lebih2 buat negara dan bangsa jang telah mentjapai kemerdekaannja. Banjak pendapat jang telah diadjukan bahwa untuk mentjukupi program ini, pemerintah hendaknja berusaha untuk menjediakan bahan2 kebutuhan pokok dipasar dan ditoko2. Dan memperbaiki alat2 distribusi jang langsung sampai ditangan Rakjat. Jalah dengan mengikutsertakan RT2-RK2 pilihan Rakjat. Hal ini oleh P.J.M. telah ditekankan djuga, karena itu dalam pelaksanaannja nanti supaja betul2 Rakjat tidak ditinggalkan. Mengingat kenjataan bahwa dengan terbatasnja barang2 kebutuhan pokok dan masih kurang adilnja distribusi masih banjak kedjadian2 jang tidak menguntungkan Rakjat dilapangan sandang pangan ini.

Para pembatja, dengan tidak mengurangi pentingnja adanja djaminan keamanan nasional dll-nja maka kiranja dua hal jang penting ini adalah sebagai masalah jang harus kita perhatikan

PERPUSTAKAAN
Lembaga Kebudajaan Indonesia



KUSTINI

Ditepi pagar Kustini terhampar
hati berdebar mortir mendjeblar
dilihatnja kesamping, dapur terbakar

Iapun bangkit
berlari
dia serbu api
tak ada lagi baginja kata mati

digamitnja kesedaran

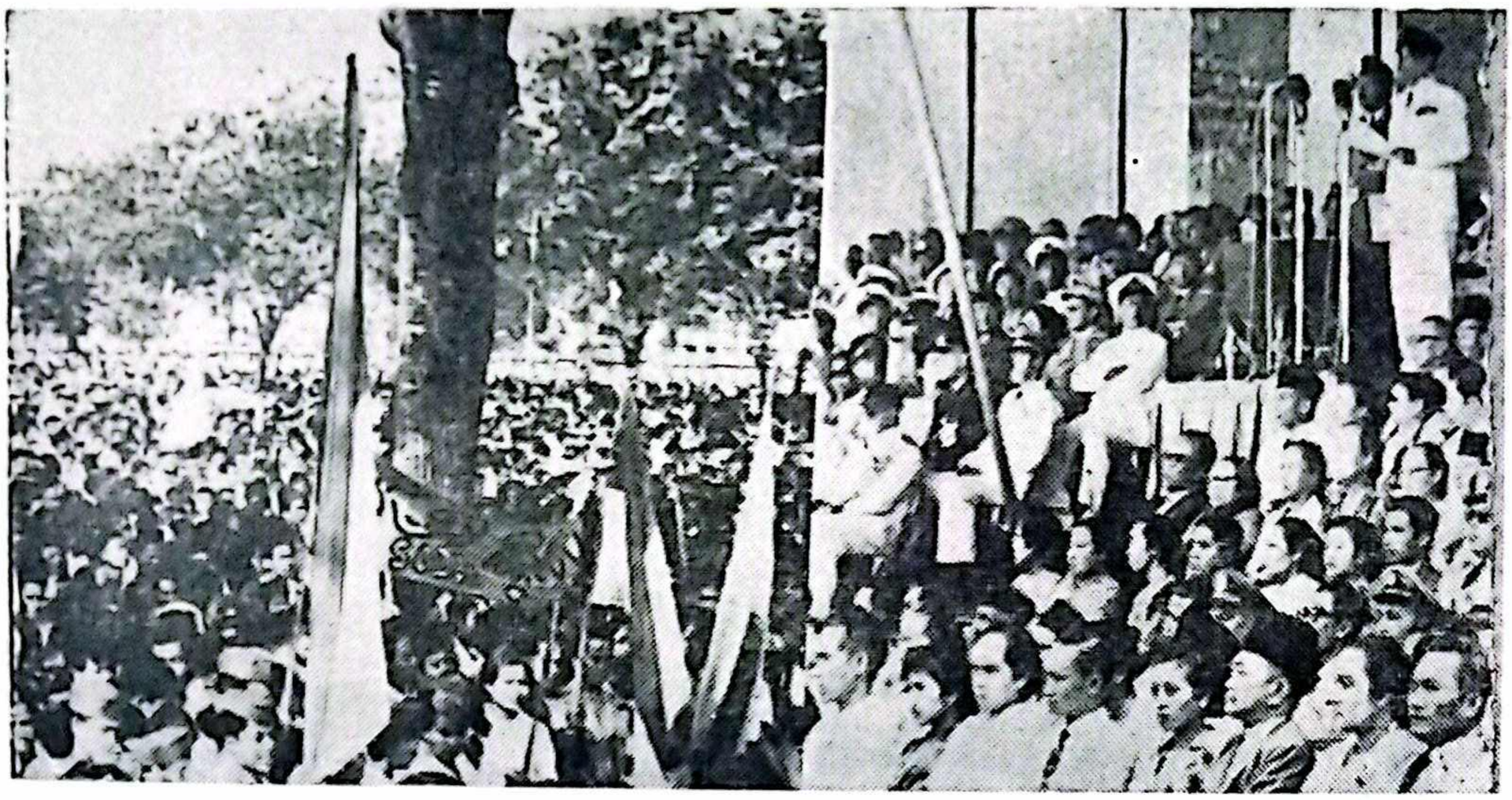
Makanan harus diselamatkan
untuk pradjurit2 sedang bertahan
ini tanah kami
ini merdeka kami
ini revolusi kami

Dan pradjurit Kustini
bersendjata api
bersendjata denjut dihati

Kustini mati mendjadi api
api itu membara merampungkan revolusi

tjatatan 1948

S. Anantaguna.



Peringatan Ulangtahun Revolusi Agustus ke- 15 di Ibukota.

Ulangtahun revolusi Agustus jang ke-15

17 Agustus 1960 adalah tepat ulangtahun jang ke-15 Revolusi Agustus. Selama satu djam Presiden Sukarno menjampaikan amanat negaranja kepada sidang pleno DPR GR dalam mana ditegaskan sekali lagi bahwa fungsi DPR GR adalah sebagai aparat revolusi. Dikemukakan bahwa Presiden Sukarno beserta dewan pembantunja jaitu Kabinet akan bekerdjasama sebaik2nja dengan DPR GR dan sebaliknja mengharap agar DPR GR djuga berbuat demikian.

Dalam amanatnja 17 Agustus Presiden Sukarno menjerukan supaja semua sukubangsa bersatu, semua warganegara harus bersatu tidak pandang perbedaan sukubangsa, agama, keturunan asli atau tidak asli. Amanat jang berkepala „Laksana malaekat jang menjerbu dari langit — djalannja revolusi kita" diutjapkan dihadapan ber-ratus2 ribu massa Rakjat di ibu kota, semua anggota Dewan Menteri, DPA, DPR GR, Depernas, Korps diplomatik. Pidato Presiden jang kuranglebih memakan waktu 2 djam itu mendapat sambutan hebat dari massa.

Soal2 pokok jang diutarakan Presiden jalah diantaranja :

- Manifesto Politik dibenarkan Rakjat
- Saja tetap seirama dengan gelombang revolusi
- Revolusi Indonesia tidak gagal
- Kesedaran Rakjat menuntut
- Dunia sekarang ini gudang mesiu revolusioner
- Manipol — Usdek adalah progresif kiri
- Peladjarilah Manifesto Politik
- Perintahkan bubarnja Masjumi-PSI
- Gotongrojong dan Front Nasional
- Tiga golongan besar : Islam, Nasionalis, Komunis
- Landreform bagian mutlak revolusi
- Himpun kekuatan nasional dan internasional untuk membasmi imperialisme
- Tetap tempuh djalan lain terhadap Irian Barat
- Semua murid harus di Usdek dan di Manipolkan

Berdjuanglah se-olah2 kita malaekat2 jang menjerbu dari langit.

DJAWABAN REDAKSI

Nj. Soekirno
Mataram (Lombok Barat)

Surat saudara telah kami terima. Kami gembira sekali bahwa saudara2 di Lombok Barat memperhatikan dan mengikuti Api Kartini. Usul2 saudara kami perhatikan. Adapun mengenai soal2 jang berhubungan dengan administrasi telah kami teruskan.

*

Sdr. Srijatoen
Purwodadi Grobogan

Redaksi telah menerima surat saudara. Kritik dari saudara telah kami perhatikan. „dapur kita jang sederhana" akan dimuat dalam No. 9.

Pendapat saudara jang ke-2 atas dasar jang pernah dimuat dalam Api Kartini No. 6 — 1960 tentang „Menghimpun Prangko" kami perhatikan.

Tjinta Kartini kepada Rakjat

WAHAI, Stella, alangkah banjaknja pikiran jang indah2 kami dengar diutjapkan oleh mulut rakjat rendah; pikiran jang mulia2 dan indah2 dengan terang, dengan kata2 jang se-hari2 sadja, tetapi dengan sangat merdu bunjinja! Bila kiranja kamu orang Eropa kenal akan djiwa bangsa kami, tentulah kamu akan merasa kasih-sajang kepada kami. Kami sangat dekat lagi kepada asal kedjadian; pikiran jang mulia2 itu, tiada sulitnja orang mengerti. Dengan kata-kata sederhana, tetapi, alangkah indahnja suara dan iramanja".

Demikianlah tulis Kartini kepada Nona Zeehandelaar dalam suratnja tertanggal 15 Agustus 1902, jang memberi kesan jang mendalam tentang ketjintaannja kepada Rakjat. Tjintanja kepada Rakjat itu lebih landjut dapat diselami dari surat tersebut sbb.:

„Semakin dalam aku menjelam kedalam lautan djiwa bangsa kami, semakin tinggi deradjad djiwanja itu pada pemandangan-ku. Di-bangsa Eropa orang budiman dan pudjangga biasanja kedapatan pada beberapa lapisan sadja, dan kesopanan kedapatan pada beberapa kalangan jang tentu pula; orang kebanjakan ialah rakjat djelata — maafkanlah aku mengatakannja — kasar. Ada djuga pada lapisan rakjat djelata itu orang jang halus budi dan pikirannja, tetapi kebanjakannja, Stella? Engkau lebih tahu tentang hal itu dari pada aku ini."

„Tetapi tjobalah pergi berdjalan-djalan berkeliling dengan daku didalam kampung dan desa; marilah kita masuk teratak orang jang miskin2, dengarkanlah kata2 mereka, pikiran mereka..... Mereka itu semuanja tiada bersekolah tetapi dengarkanlah, alangkah indahnja lagi katanja bagaikan lagu suara angin mendesau-desau pada daun alangkah indahnja, mengandung indah rasa djiwa. Sopan santun sederhana dan rendah hati.

„Pudjangga dan ahli seni, sangatlah banjaknja diantara mereka itu, dan bila sesuatu bangsa ada perasaannja akan poésí ialah barang suatu jang seindah-indahnja dan sedjelita-djelitanja dalam kehidupan manusia, bangsa itu tiadalah mungkin rendah deradjaanja dalam hal kesopanan rochani."

„Segala jang murni dan indah dalam kehidupan manusia, ialah poési. Dan bangsa Djawa berdjalinan djiwa dengan poési. Orang Djawa jang serendah-rendahnja, jang serendah-rendahnja sekali, ada rasanja jang halus, perasaan poési. Betapakah pikiranmu tentang rasa hormat jang mengharukan hati itu, hormat orang muda2 kepada jang lebih tua daripadanja? Betapakah pikiranmu tentang rasa segan dan tjinta jang mengharukan hati itu, rasa segan dan tjinta orang jang masih hidup kepada orang jang sudah meninggal?

Selandjutnja dalam suratnja kepada Tuan E.C. Abendanon pada tanggal 21 November 1902. Kartini menulis sbb.:

„Jang lebih-lebih saja ingini, ialah hidup diuesa dan kampung dalam lingkungan Rakjat jang sebenarnja. Sedjak dari dahulu hal itu sangat indahnja dimataku: karena saja tahu bahwa dengan djalan demikian bangsa kami itu akan lebih menawan hati saja lagi. Djiwa bangsa jang mana djugapun barulah dapat dikenali sebaik-baiknja, setelah hidup beberapa lamanja dalam lingkungan bangsa itu, sama2 bersedih dan sama2 bersukatjita.

Sudah banjak jang indah2 jang tampak olehku pada bangsa kami itu; adalah itu sebagai permulaan mentjoba rasa nikmat jang akan kuketjap kelak, bila aku sudah hidup dalam lingkungan mereka".

Alangkah agungnja pikiran Ibu Kartini jang ditjerminkan dalam surat-suratnja a. atas itu! Dengan dasar ketjintaannja kepada Rakjat itulah beliau mempunjai tjita2 jang amat tinggi, jaitu memadjukan bangsanja dan teristimewa kaum wanitanja. Marilah kita dalami pesannja itu, demi untuk melaksanakan tjita2nja jang luhur, jang kini sudah mendjadi tjita2 seluruh Bangsa Indonesia, jaitu mentjapai masjarakat jang adil dan makmur, menjelesaikan Revolusi Agustus 1945.

☆

SALAH FAHAM
antara
ORANGTUA dan ANAK

ANAK suka menanjakan ini dan itu tidak ada habis²nja, sehingga ada sementara ibu², dan bapak² djuga, sampai² merasa „gila" karenanja, apalagi djika mereka sehari terus menerus dirumah sadja dengan anak².

Dan djika anak tidak berbuat demikian, biasanja karena anak sakit, atau karena larangan² jang terlalu keras oleh orangtuanja sehingga anak takut untuk bertanja. Sama halnja dengan kesukaan anak untuk bertanja ini, adalah kegemarannja ini dan itu, kedua²nja tak lain timbul karena dorongan kebutuhan jang sehat dan sewadjarnja dari manusia² muda ini untuk bisa mengerti dan mengenal semua keadaan dan benda² sekelilingnja.

Sajangnja, kita orang tua sering kurang mempunjai kesabaran terhadap anak² kita. Kadang² memang karena orang tua tidak mengerti, sehingga tidak mau selalu memberi djawaban atas pertanjaan² anaknja, takut djika kehilangan prestisenja. Sikap demikian ini tentu tidak bidjaksana, karena anak pada achirnja toh akan mengerti sendiri, malahan lebih baik bila kita sendiri tidak mengerti tentang sesuatu hal, kita tjeritakan ini kepada anak dengan tambahan tjerita pengalaman kita sendiri waktu masih ketjil dulu jang djuga suka menanjakan ini itu. Dengan tambahan tjerita kepada anak² ini sungguh tidak akan menjebabkan djatuhnja prestise kita.

Bisa djuga jang mendjadi soal adalah kata²nja. Anak umur 2 - 3 tahun masih sedikit sekali pengertiannja tentang kata² bahasa, dan sering mereka tidak bisa mengerti semua djawaban atau keterangan orang tua. Dengan sendirinja anak ingin menanjakannja lagi, sekali lagi dan sekali lagi.

Ada kalanja pertanjaan anak kedengerannja berlainan dengan apa jang sebetulnja dimaksudkan. Sebentar kita terkedjut bila anak se-konjong² menanjakan : „Mati itu apa?" Tetapi sekedjap kemudian bermain lagilah ia dengan gembira. Ia hanja ingin mengerti arti kata² itu, jang pernah didengarnja, dan dengan djawaban singkat sadja ia sudah puas. Tentu sadja dapat terdjadi, bahwa kemudian hari ia akan menanjakan itu lagi, dengan menginginkan djawaban jang lebih djelas.

Pertanjaan² djuga sering diadjukan oleh anak tentang perintah² orang tua, „Mengapa saja disuruh demikian?" Mengapa harus begitu?, dsb." Orang² tua kolot biasanja memotong pertanjaan anak demikian dengan kata² jang „membunuh" perkembangan anak: „Karena Ibu (Bapak) mengatakan (menjuruh) demikian, dsb."

Dalam mendjawab pertanjaan anak², kita harus mengingat pada dua soal. Pertama : Djangan tertawa, meskipun pertanjaannja kedengaran lutju atau tolol. Kedua : Djawaban djangan terlalu pandjang lebar, karena djawaban demikian tidak diminta oleh anak. Terutatama djangan sampai orang mempergunakan kesempatan baik itu untuk memuaskan nafsunja membualkan kepandaiannja sendiri. Djawaban hendaknja diberikan dengan tjara jang sederhana dan singkat tetapi djelas apa arti suatu kata atau mengapa sesuatu harus dikerdjakan.

Anak jang normal, pasti memperhatikan keadaan sekelilingnja, mengamat-amatinja dan menanjakannja apa jang tidak dimengerti, dan sering mem-buka² — sering ini dianggap oleh orang tua sebagai „merusak" — karena ingin mengetahui apa isinja dan bagaimana letaknja dari sesuatu benda. Sifat ingin mengetahui tidak bisa dipisahkan dari perkembangan fikiran anak, dan djika ada anak jang tidak memiliki sifat ini berarti ada sesuatu kekurangan dalam djiwa atau tubuh anak, atau pendidikan jang diberikan kepadanja jang tidak baik (salah).

Dalam mendjawab pertanjaan anak kadang² dengan tidak dipikirkan lebih dulu orang tua bisa melukai hati anak, „Kelak sadja djika kau sudah besar akan kuberitahukan lagi lebih banjak, atau „Sekarang tentu sadja kau belum bisa mengerti, tetapi kelak djika kau sudah besar tentu akan mengerti," dsb. Tak seorangpun manusia jang ingin di-ingatkan pada keketjilan dan ketololannja! Pendjelasan² sematjam itu menjebabkan sama sekali tidak berharga. Sehingga anak akan lebih senang keorang lain untuk menanjakan soal² jang masih belum djelas baginja. Orang tua harus mengerti djalan fikiran anak, dan memberi keterangan setjukupnja, tidak lebih dan tidak kurang dari apa jang di-ingini oleh anak.

Sifat ingin tahu dari orangtua terbatas, karena ia mengetahui batas² dari pengetahuan jang mungkin bisa ditjapainja. Karena itu orang dewasa memilih apa jang paling disukainja dan mentjoba mengetahui soal ini se-banjak²nja dan se-baik²nja. Tetapi untuk anak batas² ini tidak ada. Anak belum tjukup djauh pandangannja untuk bisa memilih, dan untuk membantu anak djanganlah dengan mengatakan bahwa ia masih terlalu muda dsb. Kita harus membantu anak dalam ia mengembangkan diri sendiri, dan ini bukanlah soal jang tidak berarti.

Nj. P. Hendra.

Resensi Film:

H o - l o p i s - K u n t u l - B a r i s

TJERITA dipetik dari sedjarah revolusi. Memang revolusi dengan penuh keberanian telah kita adakan, dan kita kenang detik2 dalam perbuatan besar itu dengan penuh kebanggaan. Rakjat telah merenggutkan dirinja dari genggaman pendjadjahan dan dengan pasti diputuskan tidak mau djatuh lagi kedalam kekuasaan pendjadjahan bangsa asing lainnja. Sembojan2 anti-pendjadjahan ketika revolusi dituliskan dengan huruf2 raksasa pada tembok gedung2, kereta-api dan dimana sadja jang mudah dibatja orang. Nada kebebasan telah mengisi hati bangsa Indonesia dan pemuda melopo mereka.

Dan kami lihat pada film **Holokuba** bagaimana nada pembebasan itu telah mendjalar pada sebuah pulau ketjil, hasilnja ikan, dan penduduknja untuk sebagian besar para nelajan.

Djuga pada pulau jang ketjil ini Djepang menanamkan kekuasaan dan kekedjamannja melalui seorang Kumityo jang memeras penduduk dengan hidup-senang-diri-sendiri.

Penduduk bentji kepada Kumityo, tetapi sukar dapat menghimpun kekuatan mereka untuk bersama menentang musuhnja itu, sampai datangnja pemuda Hasan jang membawa berita ttg. kalahnja Djepang dan Proklamasi Kemerdekaan kita. Hasan datang menumpang perahu serombongan nelajan dari pulau itu.

Pemberontakan segera dimulai dan Kumityo jang kedjam dan Rakjat segera berhadap-hadapan. Rakjat dengan penuh keuletan dan Kumityo dengan siasat litjik, pengetjut, toh ingin menang tak peduli djalannja.

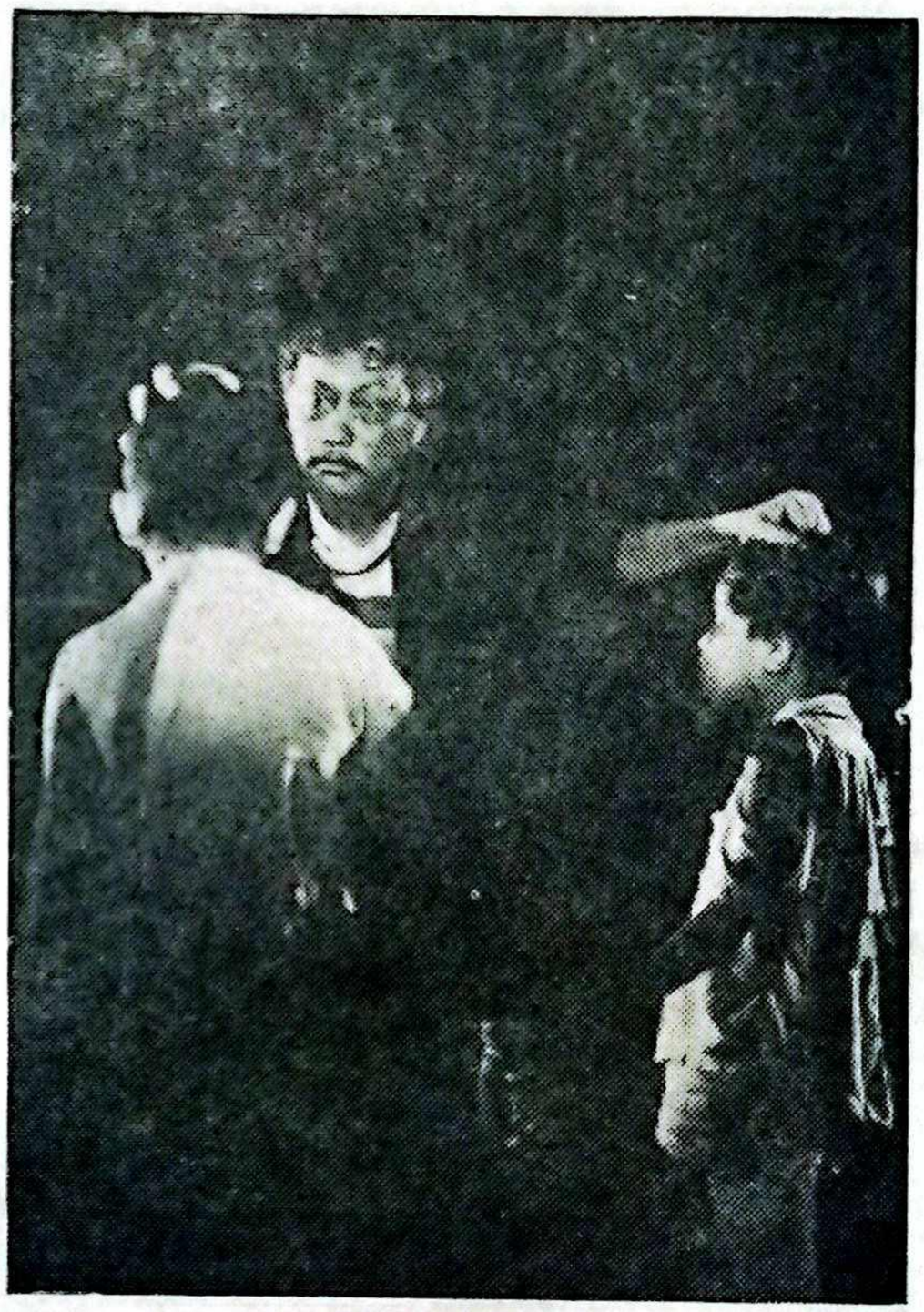
Pada saat2 dalam bahaja Rakjat selalu bersatu, bersama menghadapi musuhnja; gotong-rojong lahir dengan spontan. Semua orang menjampingkan perhitungan untung-rugi kantong-sendiri dan keberanian dan kerdja-sama selalu mendapat kemenangan, betapapun beratnja pergulatan.

Tema dari tjerita menarik sekali. Sangat disajangkan, bahwa penggarapannja dalam scenario kurang padat, disana-sini terletak kekosongan. Dan serentetan gambar2 jang ditjobakan untuk mengisi kekosongan ini tidak dapat mentjapai hasilnja tjukup memuaskan, sehingga pada beberapa tempat terasa agak terulur-ulur.

Tetapi **Holokuba** banjak membawa segi2 positip pula jang wadjib kami beri penghargaan.

Pertama hilangnja adegan2 tjinta, jang pada film lainnja mungkin djustru merupakan tudjuan pokok atau pelarian untuk menarik selera publik, karena kemiskinan opset dari film itu sendiri sedjak semula. Dengan hilangnja adegan pertjintaan-mendjemukan **Holokuba** tidak pula mentjari-tjari ganti murah jang dipaksakan. Karena itu **Holokuba** tetap merupakan gambaran wadjar dari kehidupan Rakjat jang banjak segi dan ragam ini.

Rukiah-films dengan positip mengadakan perhitungan dengan pendjualan-diri dalam dunia perfilman, dia datang dengan kejakinan, bahwa film adalah gambaran dan ungkapan kehidupan

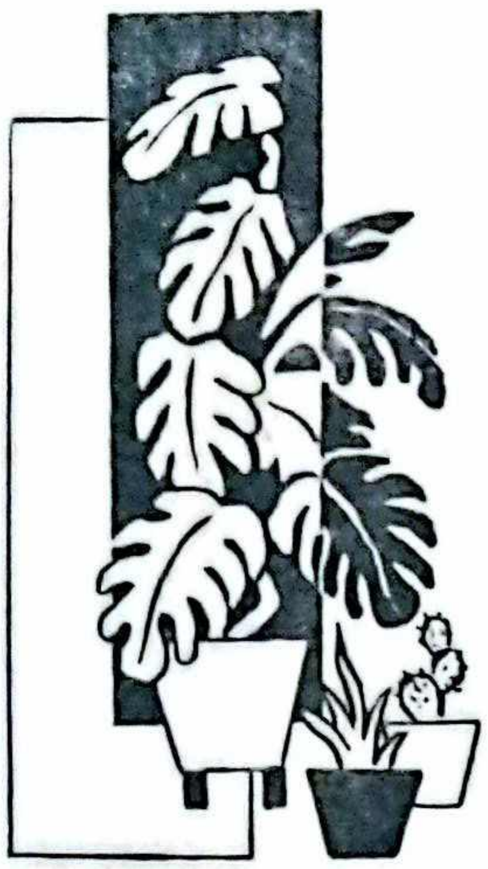


Hadisjam Tahax sebagai taukebengis dalam HOLO-KUBA

dari Rakjat jang tak kering2 sumbernja. Djadi bukan „ramuan" dengan perhitungan untung-rugi dengan mengelabuhi publik.

Rukiah-films tidak menggambarkan sorga jang diperankan oleh manusia, pameran gemerlap-hidup menjilaukan. Bukan, didalam dan diluar gedung, hidup ini adalah sama kerasnja ; tapi toh penonton dapat menikmati gambar-hidup di-

(Bersambung kehal. 11)



Gunanja hawa bagi tumbuh-tumbuhan

(Susunan : M. Damajanti)

DJIKA kita melihat-lihat dan membatja kembali Madjalah A.K. jang lalu, maka telah kita ketahui sedikit banjak tentang pembuatan pot² tanaman dan pemeliharaannja. Tempat terbaik untuk menanam tanam²an ialah tempat dimana keadaan tjahaja, hawa, sinar air dan tanah mentjotjoki sifat² tumbuh²an itu. Baiklah kami uraikan sedikit tentang guna daripada salah satu sjarat untuk menanam tumbuh²an ialah *GUNA HAWA*.

Seperti semua machluk jang bernafas didunia ini membutuhkan hawa, begitu pula tumbuh²an, ia bernafas dan membutuhkan hawa djuga. Djika manusia dan lain machluk seperti binatang² bernafas diatas tanah, maka tumbuh²an selain bernafas diatas tanah djuga bernafas dibawah tanah melalui akar²nja. Oleh karena itu djika kita menanam tanam²an, tanah jang kita pakai tidak boleh terlalu padat, sehingga tidak memungkinkan akar bernafas karena padatnja tanah jg kita masukkan kedalamnja. Djuga tanah sedapat mungkin djangan terlalu banjak digenangi air atau betjek, sebab djika demikian, rongga² (porien) akan kemasukan air sehingga hawa tidak dapat masuk kedalamnja. Djika akar tidak dapat bernafas maka tumbuh²an itu lambat laun akan mati.

HARUS BAGAIMANA KEADAAN TANAH?

Tanah harus gembur. Oleh karena itu kita harus berusaha agar tanah dalam pot gembur dan air jang kita siramkan selalu dapat keluar. Maka pot² jang dipergunakan untuk tanam²an, bagian bawahnja selalu dibuat bolong², agar air jang kita siramkan tidaklah menggenang. Kembali kini kita bitjarakan tentang gunanja hawa. Pada umumnja tumbuh² an membutuhkan hawa jang lembab (vochtig), tetapi ada djuga tumbuh²an jang tahan hawa kering misalnja, Cactus Succulent Sanseviera, matjam² palm dll. Djenis² jang membutuhkan hawa jang sangat lembab, misalnja, anggrek bulan, beberapa djenis paku (varen), fittonia, episcia, begonia dsb. Djawa Barat misalnja hawanja lembab karena musim hudjannja pandjang, akan tetapi hawa Djawa Timur sebaliknja, kering.

Bagaimana sekarang keadaan hawa DIDALAM RUMAH? Hawa didalam rumah umumnja lebih kering dari pada diluar, dimana terdjadi penguapan air tanah, lebih² sebabis hudjan. Kalau kita masuk kamar mandi, maka hawa didalamnja terasa lembab karena didalam selalu ada bak air, hawa demikian djuga terdapat disekitar sumur.

Hawa didalam rumah umumnja kering, tetapi disekitar ada airnja, hawanja lembab. Sekarang bagaimana djika kita ingin menanam tanam2an jang membutuhkan hawa lembab dalam rumah,? Kita bisa sadja menanam tanam²an jang membutuhkan hawa lembab didalam rumah, dengan tjara jang sangat mudah, ialah kita letakkan pot² tanam²an diatas sebuah tjobek jang kita isi dengan air. Dengan demikian hawa disekitarnja akan mendjadi lembab, tetapi kita harus mendjaga bagian bawah pot itu djangan sampai tergenang air, maka kita letakkan diatas tjobek itu sebuah bata merah dan diatasnja baru kita letakkan pot² itu.

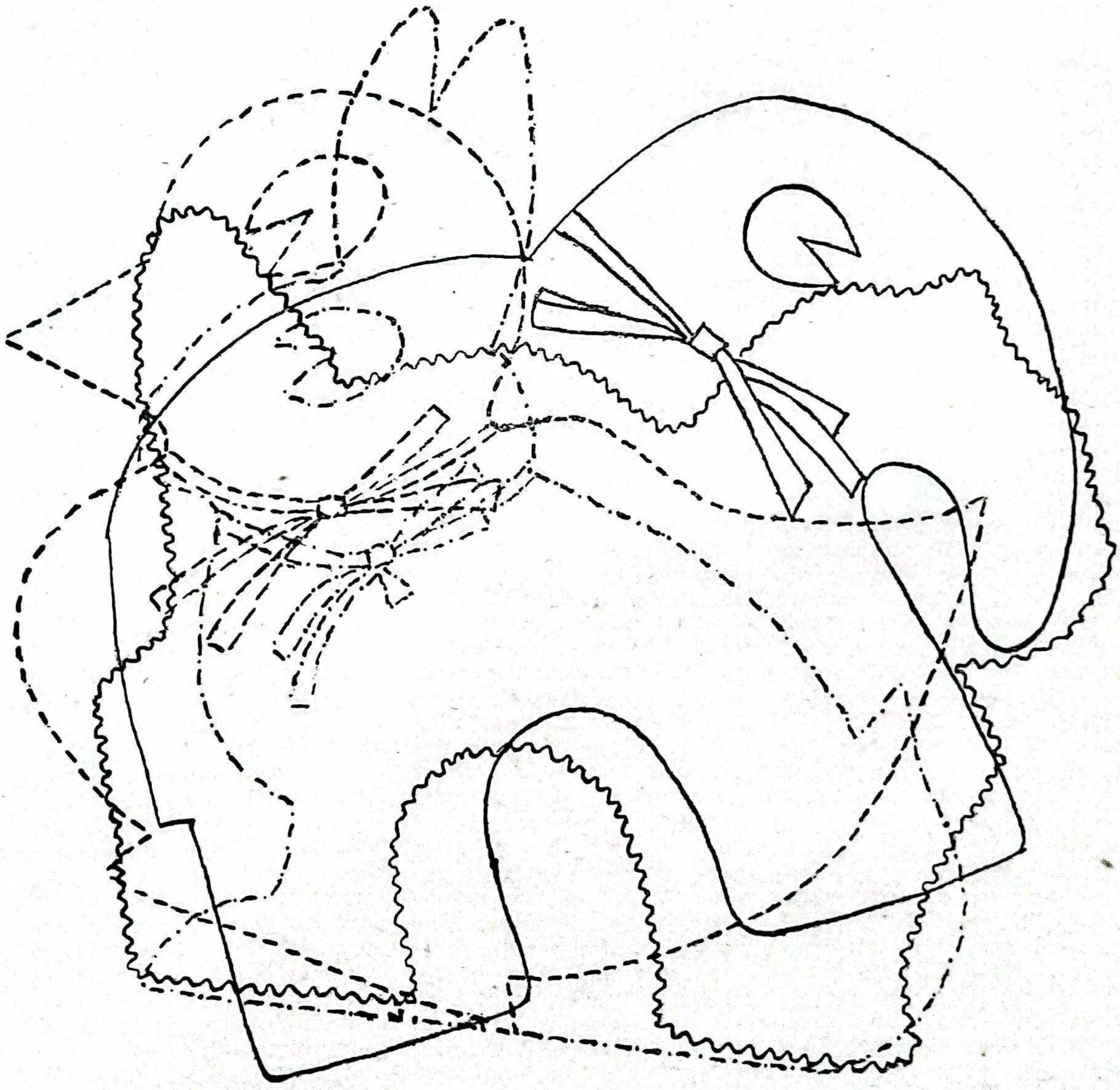
Matjam² stek, lebih² stek² dari daun sangat membutuhkan hawa jg lembab. Tjara utk ini, buatlah suatu tempat penjetekan dari peti, dapat kita pakai misalnja peti bekas tempat susu, tutuplah peti itu dengan sepotong katja jang sama lebarnja/besarnja dengan peti itu. Tanam²an pot baru untuk sementara dapat ditempatkan dikamar mandi atau didekat sumur. Djuga misalnja stoples, gelas dan terrarium dapat kita pergunakan untuk membuat suatu ruangan ketjil dimana hawanja tetap lembab. Baik djuga kita ketahui, bahwa tumbuh²an tidak membutuhkan banjak hawa udara seperti manusia dan hewan hingga kita tidak usah takut akan terganggunja kesehatan kita.

Selain hawa sjarat lain untuk tanam menanam ialah keadaan *SUHU* (Temperatur). Dengan pengertian biasa, suhu adalah hawa panas atau hawa dingin dan telah kita ketahui bahwa dipegunungan dimana dataran-nja tinggi, hawanja dingin dan didataran rendah hawanja panas. Seperti telah kita uraikan diatas tumbuh²an ada jang menghendaki hidup diatas tanah jang hawanja dingin dan ada jang lebih tjotjok dihawa panas, ada jang tumbuh subur dihawa panas ada djuga dihawa dingin. Matjam bunga jang sering dipergunakan untuk snijbloem se-

(Bersambung kehal. 15)

MAINAN BUATAN

gadjah
kebek
kelintji
kutjing



ANAK SENDIRI

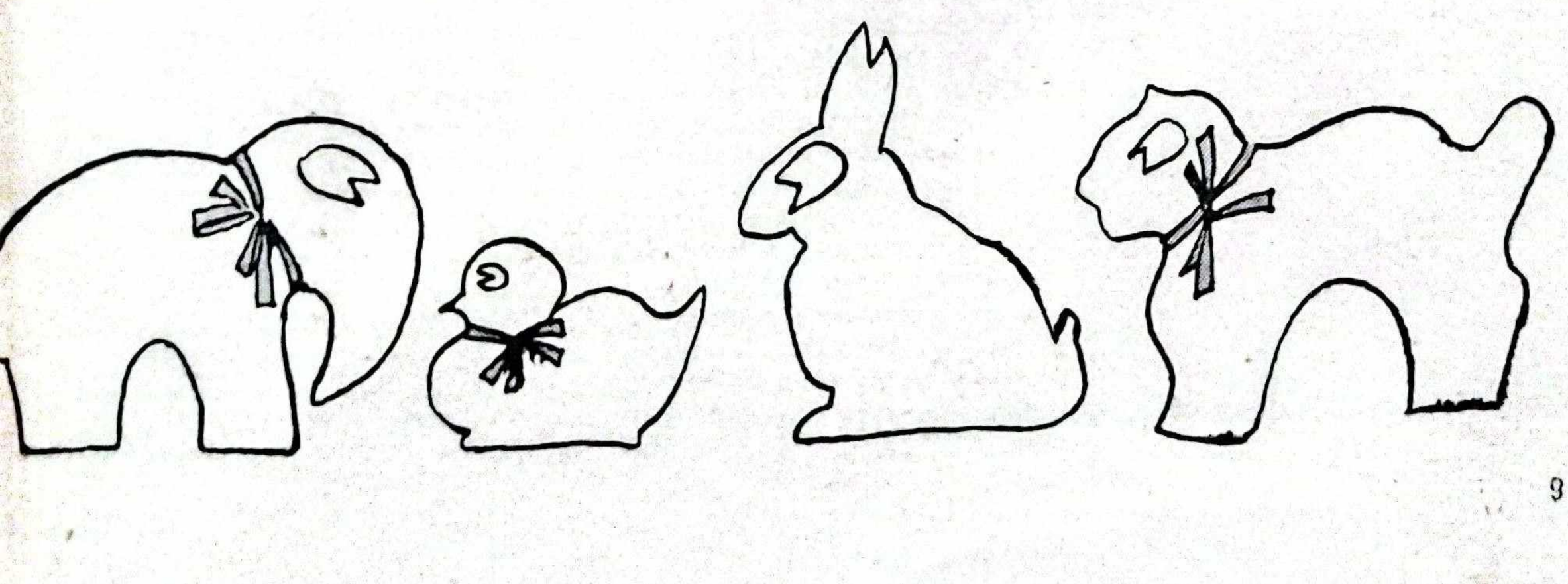
KITA buat mainan untuk anak2 kita didalam box. Bahannja dapat diambil dari plastik, katun berkembang atau lainnja. Djika dibikin dengan bahan plastik hendaknja pakai voering tipis jang didjahit bersama.

Tjontoh (patron) jang diberikan disini ialah dengan ukuran sebenarnja, hendaknja diambil satu persatu dengan kertas jang tipis. Tiap patron kita memotong 2 X, lalu djahitlah dengan djahitan tangan (overhands) pada kedua potongan itu mendjadi satu dan tinggalkan lobang untuk djalan mengisi kapok. Masukkan dan tekanlah kapok itu pada udjung2 djahitan dan isilah sekeras mungkin, lalu tutuplah lobangnja. Dan berilah binatang2 ini mata hitam dan pasangkan pita pada lehernja dengan warna jang tjotjok dengan warna kembang binatangnja. Binatang2 ini akan mendjadi lutju sekali djika kita buat dengan warna2 jang beranekawarna.

Baik djuga djika kita bikin dengan ukuran ketjil2 lalu diikat mendjadi satu dan digantungkan pada randjang baji.

Mainan jang sederhana dan murah. Para pembatja silahkan mentjoba !

(Sutarni)



Mengenal Tanahair

SUMATERA Utara adalah satu daerah jang kaja dalam hasil² buminja dan tidak pula ketinggalan tentang keindahan alamnja dengan daerah² lain di tanahair kita Indonesia. Diantara sekian banjak kota² jang indah di Sumatera Utara baiklah saja kenalkan kepada saudara² salahsatu daerah pegunungan. Tanah Karo dapat dibanggakan oleh semua penduduk Sumatera umumnja Medan chususnja.

Puntjak gunung Sibajak dan Sinambung tampak mendjulang tinggi. Gundaling berdiri dengan megahnja, dilerengnja terbentang luas sawah dan ladang jang subur dengan tanaman sajur-sajuran, bunga dan buah-buahan Dari atas Gundaling kita dapat melajangkan pandangan keseluruh kota Berastagi dan perladangan di kaki gunung menambah indahnja

(Foto Deppen)



Gunung Sibajak

Aron dan adat-istiadat ditanah Karo

Oleh : Maisi M. Ismail

(Foto Deppen)



Tari Batak Karo

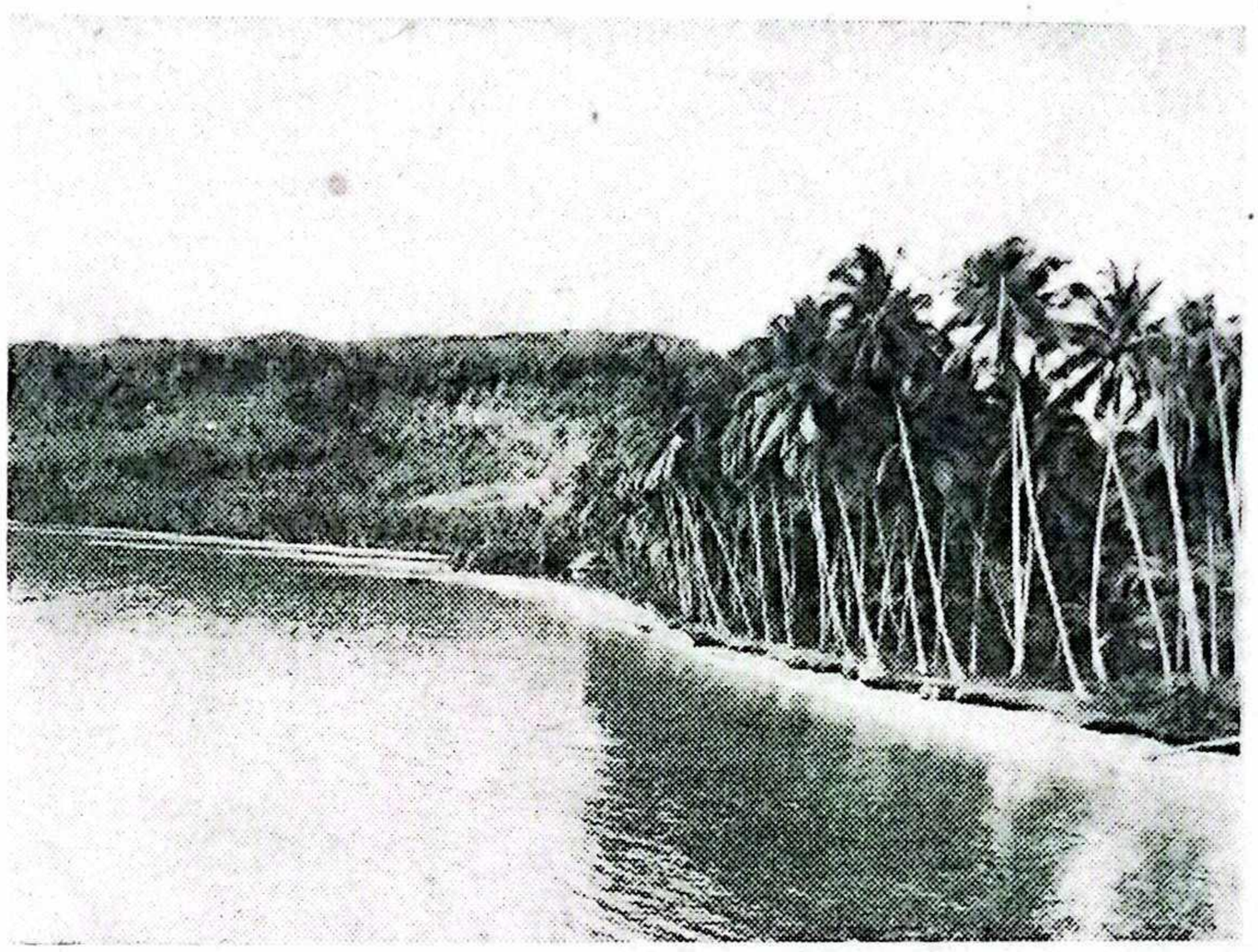
membitjarakan keindahan alam-alam Tanah Karo. Djika kita nja tentu kita ingin kenal tradisi Rakjatnja, adat istiadatnja dan penghidupannja.

Kehidupan Rakjat disana pada umumnja mengerdjakan ladang dan berdjualan hasil² bumi disamping djuga ada jang membuat gula 'enau dan lain² sebagainja. Dalam mengerdjakan ladang mereka selalu bekerdja bergotong rojong disana disebut Aron. Aron ini selalu di kerdjakan oleh wanita dan dengan tidak ada perbedaan dalam pembagian tugas baik wanita maupun prija sama² mengerdjakan sesuatu misalnja menebas, mentjangkul, menjabit, dan sebagainja. Dalam melakukan Aron ini ada ketentuan² jang harus dipatuhi oleh penduduk jaitu antara lain tidak dibenarkan bekerdja wanita dan prija dengan djumlah jang sama banjaknja, harus ada perbedaan, djika wanitanja tiga, prija dua atau sebaiknja.

Sesungguhnja bagi Rakjat Indonesia soal gotong rojong ini bukanlah satu soal jang baru dan bahkan sudah mendjadi tradisi jang turun temurun diseluruh pelosok tanahair kita menurut adat tjaranja masing-masing. Diantaranja termasuk Rakjat di Tanah Karo ataupun suku² Karo jang bertempat tinggal di Kabupaten lainnja tapi pada umumnja mereka tetap mengerdjakan ladangnja dengan tjara ber-Aron. Tentang Aron ini pernah djuga terdjadi peristiwa berdarah ditanah Karo dan sekitarnja sewaktu fasisme Djepang berkuasa di Indonesia dimana Rakjat jang mengerdjakan ladang diusir dan ditembaki oleh alat² kekuasaan fasisme Djepang.

Kalau dilihat tjara bekerdja gotong rojong jang dikerdjakan oleh wanita dan prija dengan tidak ada perbedaan dan malahan selalu kita djumpai sebagaian besar kaum wanita jang mengerdjakan pekerdjaan keladang dan berdjualan, tentu kita akan berpikir bahwa di Tanah Karo itu kaum wanita djuga dapat menentukan hasil² jang diperolehnja dan dapat memiliki harta bendanja. Hal ini djauh dari jang kita duga.

(Foto Deppen)



Keindahan alam di Batak Karo

Kaum wanita pada umumnja samasekali tidak berhak atas harta pusaka jang ditinggalkan oleh orangtuanja maupun oleh suaminja, apabila dalam perkawinan timbul perselisihan jang mengakibatbatkan pertjeraian. Si isteri tidak mempunjai hak apa-apa atas harta jang diperolehnja bersama. Hanja anaknja jang laki2 berhak mendapatkan bagian dari kekajaan orangtuanja. Demikian pula kalau si suami meninggal dunia dan dalam perkawinannja tidak mempunjai anak laki2 maka harta benda jang ada semua kembali kepada keluarga fihak laki2 dan bekas isteri ini boleh tinggal serumah dengan keluarga mendiang suaminja untuk turut merasakan hasil2 pentjahariannja itu dengan tidak ada hak utk mendjual dan sebagainja. Djadi hanja berhak makan dan mengerdjakan hasilnja untuk keluarga mendiang suaminja. Kalau ia mau kembali kepada orang tuanja sendiri atau akan kawin lagi jang bukan termasuk keluarga bekas suaminja maka ia harus mengembalikan uang djudjuran (mas kawin)nja jang dulu kepada keluarga bekas suaminja.

Anak perempuan tidak mempunjai hak samasekali atas harta pusaka jang ditinggalkan oleh orangtuanja. Djika orang tuanja meninggal dan tak mempunjai saudara laki2, semua harta pusaka kembali kepada saudara atau kemenakan ajahnja meskipun keluarga jang sudah djauh asal dari fihak ajah. Bagaimana pendapat kaum wanita dari suku Karo dalam keadaan jang demikian itu. Tentu sadja mereka memandang hal itu bukan adat jang benar2 lahir dari hati dan kehendak Rakjat, tetapi itu adalah adat istiadat peninggalan feodal jang sudah tidak sesuai lagi dengan keinginan dan kehendak Rakjat.

Ini dapat ditandai aktifnja kaum wanita di Tanah Karo memasuki organisasi wanita jang revolusioner jang selalu membela dan memperdjuangkan hak2 wanita dan jang sangat menarik perhatian kita bukan hanja kaum wanita sadja jang memandang keadaan jang tak sesuai lagi dengan keadaan itu, tetapi djuga kaum prija sudah mendiskusikan tentang masalah adat istiadat kuno itu untuk diganti mendjadi sesuatu jang menguntungkan kedua belah fihak dan malahan di Daswati II Deli-Serdang telah terbentuk Panitia Penjelidik adat istiadat jang bertugas mempeladjari keadaan adat. Hal ini terdjadi mengingat banjaknja perselisihan2 antara suami isteri atau antara keluarga jang tak dapat diatasi oleh pengadilan adat karena memang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan jang sekarang.

(Sambungan hal. 6)

atas lajar dari depan sampai tjeritera habis.

Sama2 banjak memakai tokoh anak2 dalam film jang didalanginja. Sutradara Basuki Effendi lebih berhasil „memegang" tokoh anak2 daripada koleganja Kotot Sukardi dari Perusahaan Film Negara. Sdr. Basuki lebih tangkas menguasai permainan anak2, sehingga adegan2 tjukup bebas dan wadjar. Kegembiraan dan „ketololan" anak2 membuat penonton ketawa sepandjang film. Humor jang dibawakan oleh anak2 ini membawa kumandang gembira pula pada kita orang2 tua selama menonton.

Tokoh Pahlawan Pemuda dan Tukang ikan tidak ditondjolkan dengan menjolok. Dia djustru hanja sebagian dari Rakjat banjak dipulau itu. Djuga pahlawan anak2, dimana dengan kekanak-kanakannja mengagumi dan ingin meniru sesuatu jang mentjekau pikirannja adalah kedjadian jang sungguh mungkin dalam dunia anak2, sekalipun dalam penjadjiannja disana-sini agak berkelebihan.

Bagaimanapun djuga Rukiah-films dengan produksi Pertama ini telah menguak dunia pasaran film dengan nafas baru. Penggambaran kehidupan jang wadjar.

Mudah2an penonton dan masjarakat djuga dapat memilih antara jang benar dan barang pulasan.

— R —

GEMA REVOLUSI

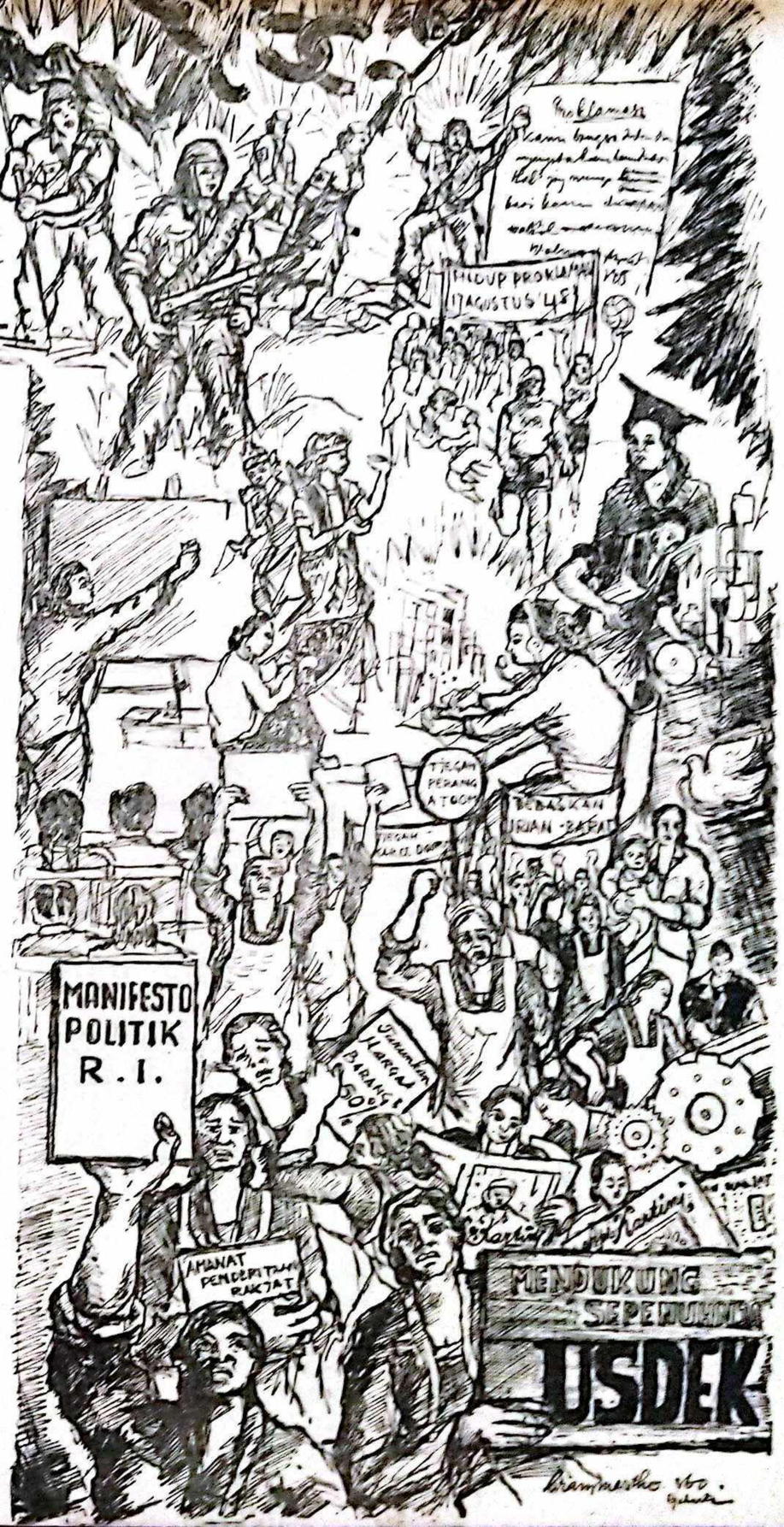
Djaman kita dahulu telah lampau. Sedjenak hilang, tetapi teringat kembali. Rantai² feodalisme jang mengikat kuat. Palang² kolonialisme jang membuntu rapat. Kini telah retak, patah dan akan hapus samasekali. Itulah gema revolusi. Revolusi 1945.

Kaum wanita bersama seluruh Rakjat Indonesia dengan tegap berani menantang pendjadjah Belanda. Hantjurkan semua musuh Rakjat jang merdeka diatas bumi pribadi. Luluh laksana saldjubasah jang djatuh dibumi terus lenjap menghilang dan jang lahir tumbuh dengan perkasa laksana radja lautan, ombak taufan jang menggulung menghantjurkan semua rintangan. Itulah djamannja feodalisme, kolonialisme dan imperialisme jang lapuk kering dan djaman kelahiran jang segar, bumi dan Rakjat jang merdeka. Hadiah revolusi Rakjat.

Kaum wanita terputus ikat rantainja. Patah palang dapurnja. Belenggu rumahtangga. Berderap madju kedepan, beladjar, berdjuang dan madju bersama dengan kaum lelaki. Tertjapai tjita² merdeka, persamaan hak dan berdiri sendiri. Madju disemua lapangan, digaris depan, medan pertempuran, dibidang politik, ekonomi, sosial, teknik, pendidikan, kebudajaan dan masih banjak lagi. Marilah berlomba untuk menuntut persamaan hak jang penuh. untuk demokrasi jang sedjati, untuk melaksanakan Manipol dan USDEK, masjarakat sosialis Indonesia jang aman dan makmur, serta perdamaian jang abadi. Gema revolusi terus menggelegar dibumi kita dihati kita dan diseluruh kehidupan kita. Hidup revolusi Agustus 45!

Slm.





KITA

PERKENALKAN



Sedjak Njonja Sirimavo Bandaranaike dilantik sebagai perdana menteri Sailan, kaum wanita dari berbagai negeri memberikan sambutan hangat. Beliau adalah wanita pertama didunia jang menduduki djabatan Perdana Menteri.

Demikian djuga wanita Indonesia mengirimkan utjapan selamat dan harapan² baik kepada beliau, diantaranja Kongres Wanita Indonesia, DPP Gerwani.

Kepada Redaksi diberitahukan bahwa Perdana Menteri Sailan meberikan djawaban kepada DPP Gerwani jang menjatakan terimakasihnja atas utjapan selamat pada waktu beliau dipilih sebagai Perdana Menteri Sailan. Beliau menjadari se-dalam2nja bahwa kenjataan terpilihnja beliau merupakan penghormatan besar terhadap wanita diseluruh dunia. Selandjutnja beliau menjatakan kejakinanannja bahwa akan mungkin dengan kemauan baik dari semua untuk mewudjutkan tudjuan² jang dinjatakan oleh Gerwani dan jang djuga diharapkan beliau dengan segenap hati.

NJ. SIRIMAVO BANDARANAIKE

Perdana Menteri Wanita jang pertama

Untuk mengenal Perdana Menteri Sailan tsb dibawah ini kami perkenalkan riwajat hidupnja : Nj. Sirimavo Bandaranaike dilahirkan pada tanggal 17 April 1916. Beliau adalah putri sulung Dissawe Barnes Ratwatte (Ratemahatmaya atau kepala dipedalaman distrik Ratnapura). Beliau menerima pendidikan pada biara Ratnapura dan kemudian pada biara St. Bridget di Colombo.

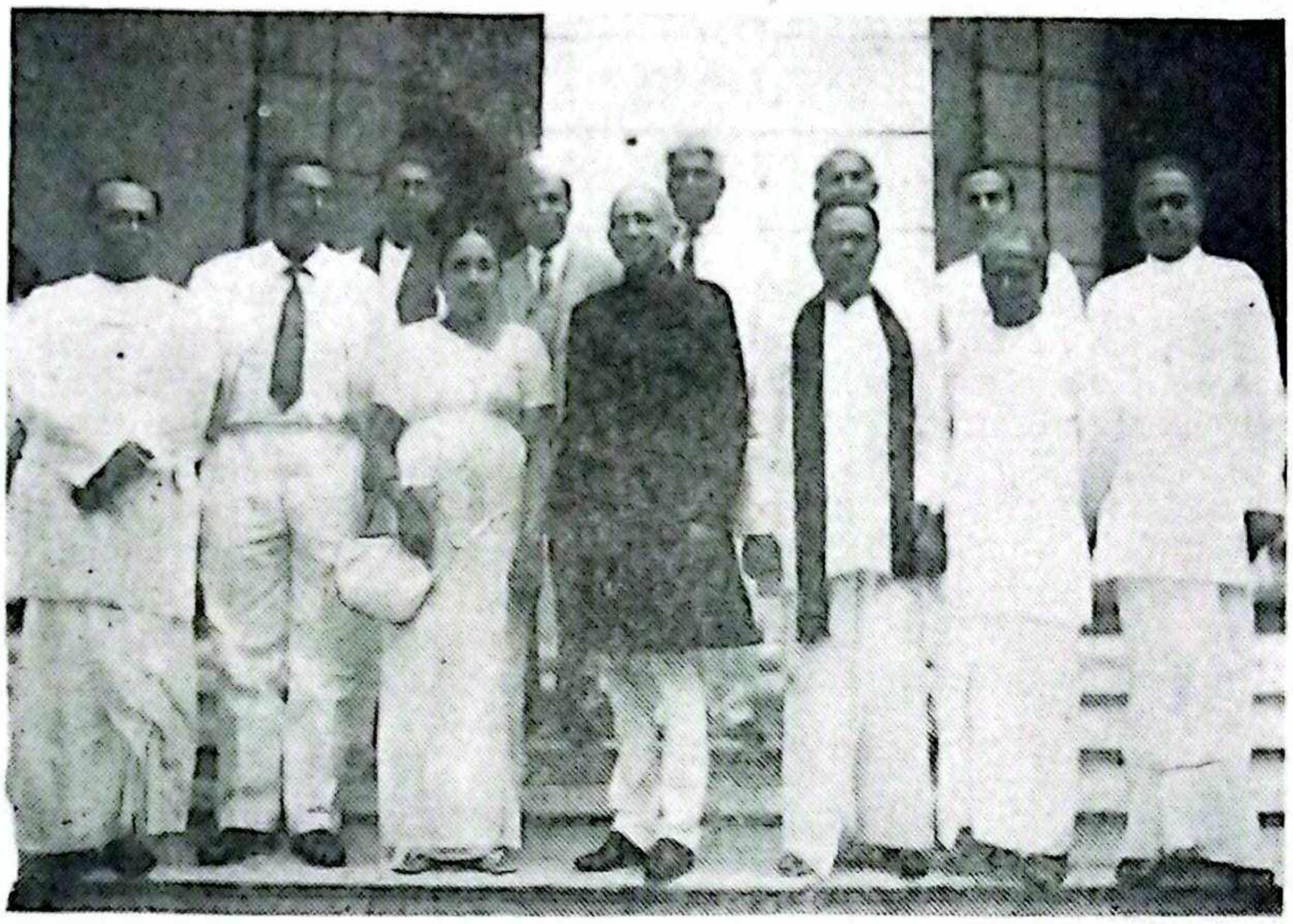
Pada tahun 1940 beliau meni-

kah dengan Bandaranaike jg pada waktu itu mendjabat menteri Kesehatan. Demikian pula Nj. Sirimavo dikaruniai 2 putri dan 1 putera jang masing² sekarang ini berumur 16, 12 dan 10 tahun.

Nj. Sirimavo Bandaranaike menaruh perhatian besar dalam soal2 politik dan sosial selama 20 tahun. Beliau membantu suami dalam melakukan kegiatan politik dan merupakan tokoh terkemuka di Sailan dimana Lanka Mahila Samitiya berkembang luas, jaitu organisasi untuk kesedjahteraan wanita Nj. Sirimavo mendjabat sebagai bendahari, wakil ketua dan ketua organisasi tersebut.

Setelah perdana menteri Bandaranaike dibunuh oleh kaum reaksi dalam tahun 1959, Nj. Sirimavo Bandaranaike dipilih dengan suara bulat sebagai pelindung partai Kemerdekaan Sri Lanka. Dalam bulan Mei 1960 Nj. Sirimavo Bandaranaike dengan suara bulat dipilih sebagai Ketua partai Kemerdekaan Sri Lanka.

Kemudian pada bulan Djuli 1960 beliau ditetapkan sebagai Perdana Menteri Sailan.



P.M. Sirimavo Bandaranaike bersama dengan para menteri Sailan

Prime Minister
Ceylon

Colombo, 5th August, 1960.

Dear President,

I thank you most sincerely for the kind message of congratulations you have sent me on behalf of the Central Council of the Indonesian Wanita's Movement, on my election as Prime Minister of my country.

I am deeply conscious of the great honour that the fact of my appointment does to women all over the world. I trust it will be possible, with the goodwill of all, to realise the objectives you have mentioned and which we all cherish so dearly.

Yours sincerely,
Sirimavo Bandaranaike

The President,
Indonesian Women's Movement "GERWANI",
Djalan Matraman Raya 51,
Djakarta.

(Sambungan hal. 7)

perti gladiool, chrysant, anjelier, kerklelie, calla dan lain²nja adalah matjam bunga jang tumbuh dihawa dingin/pegunungan. Tanam²an bunga tadi dapat djuga hidup dihawa panas, tetapi tidak dapat berbunga.

Matjam bunga seperti gerbera, vuurlelie, phlox, zinnia, tagetes geranium, saint paulia, djenis anggrek, zebrina, fittonia, anthurium, caladium dan banjak djenis lagi dapat hidup dihawa dingin maupun dihawa panas. Tetapi sebangsa Philodendron, dieffenbachia, merantha, strobilanthua, stephnotis dsb, hanja tjotjok hidup diatas tanah dimana hawanja panas, djika hawanja dingin maka tanam2an itu hidupnja kerdil. Semua tumbuh2an hidup baik diwaktu malam karena hawanja sedjuk, perbedaan suhu 5 sampai 10 deradjat antara siang dan malam adalah hawa jang baik sekali bagi tumbuh2an umumnja. Mengingat akan demikian tadi, maka alangkah baiknja djika kita menanam tumbuh2an jang diletakkan didalam rumah pada malam hari selalu dikeluarkan pot²nja agar ia tumbuh dengan suburnja.

Peranan air bagi tumbuh2an baiklah kita sampaikan dalam madjalah A.K. jad.

Taman Pendidikan Anak[2]

Nj. A. N a z i r.
Kapas kampung Surabaja

Pertanjaan :

Dengan ini saja mengharapkan bantuan dan nasehat mengenai pendidikan anak saja. Dibandingkan dengan saudara2nja (ia anak nomer 3) ia jang paling tidak madju sekolahnja. Pada kenaikan kelas baru2 ini ia tidak naik kelas. Mestinja ia sudah naik kelas 6 tahun ini, umurnja sudah 13 tahun. Sesudah itu ia malahan lebih malas lagi beladjar. Karena saja seorang ibu jang sama sekali tidak berpengetahuan soal pendidikan, sebaiknja saja minta nasehat ibu2 jang ahli, bagaimana seharusnja saja menghadapi anak jang sedang demikian ini. Bagaimana tjara jang sebaik-baiknja untuk mendorong anak supaja radjin beladjar dan madju dalam peladjarannja.

Atas bantuan dan nasehat ibu2 Redaksi, sebelum dan sesudahnja saja utjapkan diperbanjak terima kasih.

Djawaban :

Pertama kali perlu kita tjari apa jang menjebabkan anak kita malas beladjar atau tidak madju sekolahnja. Ada kalanja djika kesehatan anak terganggu ia lalu malas bermain dan djuga malas beladjar. Anak jang menderita penjakit „amandel" biasanja djuga terhambat perkembangan ketjerdasan otaknja. Djika gedjala2 adanja penjakit ini mentjurigakan sebaiknja ia kita bawa kedokter untuk diperiksa.
untuk diperiksa.

Djika ternjata kesehatan djasmaninja tidak terganggu, mesti ada hal2 lain jang menjebabkan kemunduran peladjarannja. Tidakkah hal ini terdapat pada sikap kita orangtua sendiri, atau terdapat dalam lingkungan disekolahnja ? Mungkin ada hal2 jang sangat mengetjewakan anak sehingga ia mendjadi patah hati, atau ketegangan akibat sikap orangtua jang menekan anak dengan kekerasan untuk beladjar atau jang mengantjamnja djika sampai ia tidak naik kelas, djuga bisa berakibat anak mendjadi patah karena ketakutan.

Supaja sikap kita tepat dalam menghadapi putra ibu ini, perlu diteliti ada tidaknja hal-hal tersebut diatas jang mengganggu perkembangannja. Menghadapi anak jang sudah agak besar, ada kalanja kita harus bersikap terhadapnja seperti terhadap orang dewasa, djadi djangan selalu dihadapi seperti anak ketjil. Misalnja dalam peladjarannja, djika anak tidak terlalu malas atau terlalu djorok dalam pekerdjaannja, sedapat mungkin biarlah ia mengatasinja sendiri. Djangan sampai anak demikian ini selalu diserang dengan omelan2, jang malahan menjebabkan anak mendjadi djengkel, mendjadi kasar dan atjuh tak atjuh. Untuk mendorong anak beladjar baik, beberapa patah kata pendorong adalah lebih baik dari pada antjaman2 atau omelan2. Sebaliknja mendjandjikan sesuatu hadiah djika anak rapportnja bagus, naik kelas atau lulus udjiannja, djuga tidak baik dan bisa mengakibatkan keketjewaan anak berlipatganda seandainja ia tidak dapat memenuhi tuntutan orangtua itu. Dan hendaknja kita ingat bahwa keketjewaan anak dapat lama berkesan dalam kalbunja dan seterusnja bisa mengganggu perkembangan anak.

Betapa ketjewa hati anak ketika ia tidak naik kelas, hendaknja ibu dapat ikut merasakannja, sehingga pada tempatnja ibu dapat membantunja meringankan dan mengatasi keketjewaannja. Dengan hati tabah dan sabar achirnja ibu pasti dapat membantu putranja mengatasi keketjewaan jang telah lampau dan selandjutnja mendorong anak supaja pertjaja pada dirinja sendiri dalam peladjarannja sehingga tahun jang akan datang pasti dengan nilai jang lebih baik akan naik kelas.

TAHUKAH SAUDARA :

Bahwa didunia ditjetak 293.000.000 eksemplar suratkabar seharinja. Penduduk Afrika, Asia dan Amerika Selatan hanja bisa membeli 24%-nja.

*

Bahwa di Sjanghai telah diproduksi bunga2 buatan jang berbau harum dan bertahan lama. Bunga2 tsb. dibuat dari bahan2 plastik dan sukar untuk bisa membedakan diantara bunga2 jang dibuat oleh alam dan jang dibuat oleh manusia.

WY



Itu Pentjoleng² „Resmi"

WAKTU di istana diadakan perajaan peringatan Hari Kemerdekaan, pada tgl. 17 Agustus jbl., Mak Ompreng, biar orangnja ketjil dan tak berpangkat, tapi kebetulan katut djuga mendapat undangan. Saking kepengin'nja lihat barisan, lihat bendera pusaka dikibarkan, rakjat jang ber-djedjal2 dimuka istana, maka Mak telah melanggar disiplin tata tertib. Biar mestinja harus duduk dibelakang, tapi saking pinternja, mak bisa dapat tempat didepan sendiri, djedjer sama wartawan jang bawa poto dan jang tjuma bawa pulpen sadja. Disini Mak bisa nguping lebih djelas.

Nah..... antara lain2, jang dapat Mak perhatikan sungguh2, jalah pidato Presiden jang menjinggung2 pentjoleng2. Gini pidatonja : "..... untuk ekonomi terpimpin haruslah ekonomi Negara memegang **posisi komando** (ini adalah istilah D.P.A.). Dan ini akan gagal sama sekali, kataku, djika diteruskan pentjolengan2 didalam pimpinan2 P.T.2 Negara, dan pentjolengan2, korupsi2, ketidaktegasan etc., etc., disemua bidang, dari pada bidang sipil sampai kepada militer."

Itu bukan karangan Mak sendiri, lho, djangan kliru trima. Itu utjapan Presiden sendiri. Kalau tidak pertjaja, tjobalah lihat itu **buku kuning** jang dikeluarkan oleh Departemen Penerangan R.I. jang memuat pidato Bung Karno, jang berdjudjul „Laksana Malaikat jang menjerbu dari langit" — Djalannja revolusi kita. Tjoba bukalah, dan lihatlah halaman **31,alinea ke-5.**

Bagi Mak, hal demikian sudah seringkali dengar dan lihat. Tjuma sekarang soalnja, kok kebangeten, sampai Presiden menjinggung itu didepan rakjat jang djutaan banjaknja. Itu kalau tidak benar, 'kan ja mokal ?! Tentunja ja benar. Mak sendiri sebagai orang dapur tak dapat berbuat apa2, tak dapat meritul pegawai2, tak dapat usul dll. kepada para pembesar2 jang berwenang. Tjuma kepada para njonja2 dan nona2 dapur, Mak bisa kasih peringatan sedikit. Terutama kepada njonja2 jang sudah beranak banjak. Awas-awasilah suamimu masing2. Kalau andaikata suamimu membawa kekajaan dirumah, jang menurut dugaanmu diluar batas kemampuannja, artinja menurut gadjih atau penghatsilannja tidak sesuai dengan apa jang dipunjai itu, tanjalah, dan kalau berani..... kasihlah nasehat ! Djangan dibiarkan sadja. Sebab,..... maaf ja njah, kalau saja berani bilang..... sebab, biasanja, menurut pengalaman dari barisan penjelidik Mak Ompreng sendiri jang bekerdja setjara sukarela untuk kepentingan Mak, ...!.!.!. eeee maaf lagi ja !?..... itu suami2 jang kaja raja, jang termasuk O.K.B. (Orang Kaja Baru), ... saking tidak tahunja mempergunakan wangnja, pada bikin bengalo2, villa2 di Puntjak, dengan perkakas jang komplit. Mula2 tentunja beli medja, kursi, tjangkir, piring, radio, pick up, piano, dsb. Lama2 timbul kebutuhan lain, ... maaf lagi ja !?..... jaitu..... tjari lagi mebel jang bisa mesem, mebel jang bisa ketawa dan bisa..... mrengut !

Nah, disitu, kalau njonja mau tahu, rasanja api neraka. Kalau njonja berani protes ????? Djangan tanja ! Njonja setjara kontan bisa diritul !

Pertjaja nggak???? Boleh tanja sama mang Udin, itu djongos di Puntjak. Laporan boleh dikirim kepada Mak Ompreng, untuk melengkapi dokumentasi. Terima kasih. Sampai djumpa lagi.

Mak Ompreng.

PENGUMUMAN

Para langganan diharap dengan sangat mengirimkan uang langganannja langsung kepada Administrasi dengan alamat :

Kramat V/7 Djakarta
Kotakpos 2522

MASAK2AN

Hidangan sederhana pada hari Minggu

Lauk-pauk untuk sianghari

1. Sajur menir
2. Empal pedes
3. Gimbal udang
4. Krupuk udang
5. Sambel badjak.

SAJUR MENIR :

Bahan2 : bajem ,djagung, sedikit daun kemangi
Bumbu : 1 sendok bawang jang telah dikupas dan diradjang halus, sedikit kunjit, ½ sendok teh trasi dan garam setjukupnja.
Memasaknja : Bumbu dihaluskan (diulek) sampai halus dan rebuslah dengan air, beberapa gelas lebih baik air kaldu bersama2 dengan djagung sampai masak.
Setelah mendidih masukanlah sajuran tadi.

EMPAL PEDES :

Bahan2 : Daging.
Bumbu : 10 bidji lombok merah, 6 bidji bawang merah dan 5 bidji bawang putih sedikit terasi, 3 sisir laos, sere, ½ sendok makan ketjap, asam sedikit dan garam setjukupnja.
Memasaknja : Daging direbus sampai lunak (empuk) lalu dibuat empal bumbu dendeng. Bumbu tersebut diatas diulek dan digongso, dan setelah itu masukkanlah empal, dan beri sedikit air asam dan biarkanlah sampai kering. Tjara menjadjikannja berilah gorengan bawang agar sedap rasanja.

GIMBAL UDANG :

Bahan2 : Udang 10 bidji jang besar, 10 sendok makan tepung beras, 3 sendok makan tepung terigu, 1 sendok teh ketumbar, 4 bidji bawang merah, dan 5 bidji bawang putih, kunjit sedikit, terasi dan garam setjukupnja.
Memasaknja : Buanglah kepala udang, tepung ditjampur dengan air sedikit dan air santan kental. Bumbu2 diulek halus dan disini tjampurkan udang dan tepung tadi. Dan setelah selesai adonan panaskanlah minjak kelapa dalam wadjan dan setelah panas tuanglah satu sendok sop. Adonan gimbal ini tidak boleh terlalu tebal dan mengorengnja djangan terlalu kering ,adonan ini djuga dapat ditambah dengan daun bawang dan kutjai.

Mengenai krupuk baiklah tidak usah kita bikin sebab hanja untuk makan tambahan.

SAMBEL BADJAK

Bumbu : 10 bidji lombok merah, 5 bidji bawang merah, ½ sendok teh terasi, sere, gula asam, dan garam setjukupnja.
Memasaknja : Lombok jang dihilangkan isinja dan bumbu2 tersebut diatas diulek sampai halus. Setelah selesai supaja digongso dengan minjak kelapa, agar lebih enak berilah air santan kental dan sambel tersebut sampai keluar minjaknja.

☆

HIDANGAN TEMAN MINUM KOPI DIWAKTU SORE

Kuwe telur gabus : Bahan2nja, ¼ tepung singkong 5 telur ajam, kalau ada kedju setjukupnja dan mentega.
Memasaknja : Telur dikotjok setelah berkembang masukkanlah kedju dan mentega dan aduklah dengan tepung terigu sampai merata.
Setelah sedang adonannja dan tjukup rasanja sdr. bisa membikin bentuk sesuka hatinja. Ada jang seperti tjatjing bentuknja dan bisa hanja di-giling2 dan di-potong2 dengan pisau.
Dan kita mulai menggoreng adonan tersebut dengan minjak jang tidak panas dan apinja tidak boleh terlalu besar (kita harus menjediakan wadjan 2) djadi adonan tersebut tidak boleh digoreng dengan minjak jang panas, minjaknja harus dingin dan baru kita taruh dianglo.

Demikianlah sekedar hidangan untuk hari minggu. Silahkan mentjoba.

(Kirlman Nj. Emmy).

OBAT „KESEPIAN"

Anakku sajang,

KALI ini Bunda tudjukan surat ini kepada pemuda dan pemudi. Karena persoalan jang dihadapi oleh pemuda dan pemudi sama atau hampir sama, mengenai masalah „kesepian".

Bunda rasa, kalian masing2 sudah pernah merasakan apa jang dinamakan „sepi" itu, bukan? Sebabnja matjam2. Seorang jang ditinggalkan kekasihnja, bisa merasa sepi. Seorang jang dirumah tidak dimengerti oleh ibu bapaknja, oleh saudara2nja merasa sepi djuga. Anak jang didalam indekosan kerapkali merasa sepi, sebab djauh dari mereka jang ditjinta. Dan masih banjak sebab lagi.

Dalam keadaan demikian, kalian se-akan2 ingin lari. Ingin mentjari tempat (orang) lain, jang bisa memberi „keramaian" pada hatisanubari kalian. Dan..... tempat untuk pelarian itu matjam2. Ada djudi, ada wanita atau laki2 lain, ada tempat tontonan, ada perbuatan ugal2an, dsb. Ada lagi, tempat pelarian jang baik, misalnja beladjar, bekerdja giat, mengabdi kepada kepentingan sosial, bekerdja untuk organisasi mengarang, mentjipta, dsb.

Nah, anakku.

Kalian lihat, ada dua djalan untuk pergi dari tempat jang „sepi" itu. Satu djalan jang bisa membahajakan, dan kedua djalan jang bisa menguntungkan, dipandang dari sudut kedjiwaan.

Kalian bisa pilih salah satu! Tentu sadja, kalau kalian sedang mengalami nasib seperti itu, kalian tidak bisa merasakan (kerapkali) mana djalan jang baik, dan mana jang djelek. Diwaktu hati sedang merana, apa sadja, atau siapa sadja jang dirasanja bisa menghibur, bisa memberi „keramaian" dalam hati sanubari, diterimanja dengan kedua belah tangan. Dalam keadaan begini, orang kerapkali buta. Buta untuk membedakan antara jang baik dan jang djelek. Bunda kerapkali mengetahui kedjadian begitu dikalangan remadja. Misalnja sadja, ada seorang djedjaka. Dia bertunangan. Segenap tjintanja, segenap perhatiannja ditjurahkan kepada tunangannja itu. Pada suatu ketika, entah karena apa, tunangan ini meninggalkan dia. — Djatuhlah sipemuda tadi. Sekelilingnja terasa sangat sepi, sunji senjap. Nah, dalam keadaan begini, andaikata ada „bidadari" baru jang datang merajunja, menghiburnja, maka biasanja, tidak dengan berpikir pandjang, sang „bidadari" baru ini diterimanja. Dia merasa, bahwa kesepiannja terobat. Ibarat orang jang sangat dahaga, maka djika didepannja ada air, diminumlah air itu sepuas2 hatinja. Baru setelah dahaganja hilang, otaknja berpikir, apakah air itu bersih? Demikian djuga sipemuda dengan „bidadari"' barunja tadi. Kalau „bidadari" itu bidadari jang baik, sudahlah, tidak apa. Tetapi, kalau „bidadari" itu sunglapan dari setan? Matilah pemuda itu. Ia akan mengalami nasib serupa untuk kedua kalinja. — Maka dari itu, djika kalian sedang kesepian, misalnja ditinggalkan kekasih, djanganlah lekas2 mentjari kekasih baru. Tunggulah kalau sakit, hatimu sudah hilang. Tunggulah sampai pikiran kalian bisa pakai setjara normal.

Rasa „sepi" dari sebab lain, lain lagi obatnja. Misalnja seorang jang merasa dirumah tidak krasan, karena seluruh rumah tidak mengerti atau tidak mau mengerti kepadanja. Dalam hal ini lebih baik orang itu mentjari kesibukan dilapangan lain jang sehat. Misalnja, bekerdja, beladjar, membatja, sport, dsb.

Anakku, ... sebenarnja masih banjak hal2 mengenai ini jang perlu dikupas satu persatu. Buat kali ini, tjukup kiranja uraian Bunda, sekian dulu.

Bunda.

KARJA JAGUS MADJU TERUS

Pak Jagus selama hampir 20 tahun dengan tekun berbuat sesuatu jang berguna untuk Rakjat dan telah memperoleh kemadjuan2 mengenai soal bibit padi dan kini memperunggul djenis bibit padi Jagus jang sudah unggul itu.

ST

BOM ATOM meneruskan PEMBUNUHAN sesudah limabelas tahun

Limabelas tahun telah lampau sedjak Hirosjima dan Nagasaki mendjadi lautan api, darah berhamburan ,penuh dengan ratusan ribu orang² terbakar dan rintihan, tangisan orang² jang luka² jang sedang menghadapi maut. Ini adalah gambaran jang sesungguhnja dari peperangan dan bila perang petjah kembali, keadaannja akan lebih mengerikan lagi.

Kampanje jang ber-kobar² dan terus menerus terhadap dilenjapkannja penghantjuran kriminil ini adalah atas inisiatif Rakjat Djepang dan dilakukan oleh Rakjat tjinta damai diseluruh dunia selama 15 tahun. Meskipun demikian, 15 tahun adalah tidak tjukup lama untuk memberikan ganti semua jang hilang karena didjatuhkannja bom atom.

Walaupun oposisi djutaan Rakjat Djepang makin besar, pemerintah Djepang telah menandatangani dan belum lama ini meratifikasi pakta militer Djepang-Amerika Serikat. Dengan persetudjuan ini Djepang akan digunakan sebagai pangkalan militer Amerika.

Behubung pada tg. 19 Mei 1960 adalah hari ratifikasi, Rakjat Djepang semakin tetap akan meneruskan perdjuangannja dengan djalan apapun sampai pakta militer tsb dihapuskan dan mendirikan Djepang sebagai negeri jang tjintadamai.

Pada 5 April 1960, Hiroko Kajiyama meninggal karena leukemia lymphatic akut (jalah disebabkan karena radiasi atom) Ia meninggal pada umur 17 tahun. Hiroko Kajiyama menderita karena bom atom Hirosjima limabelas tahun jang lalu. Pada waktu meledaknja bom atom, ia berada dirumahnja 1,5 km dari tempat peledakan tsb.

Dibawah ini kami muat surat ibu Hiroko jang disampaikan pada delegasi wanita Djepang jang mengundjungi sidang Musjawarah Wanita Internasional jang diadakan pada peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional di Kopenhagen pada tg.21 April 1960.



Hiroko Kajiyama

"Ajah! Ibu! aku sangat sakit"
demikian rintihan anakku Hiroko.

Aku tak akan lupa pada tg. 6 Agustus 1945. Kapal terbang B 29 meraung2 di Hirosjima dan kelihatan lagi di udara. Pada saat aku merasa angin panas pada pipiku, kota Hirosjima mendjadi neraka didunia dan kemudian tidak bisa kelihatan lagi. Aku bersembunji dengan ibuku jang sudah tua menggendong bajiku jang masih 20 bulan; Hiroko demikianlah nama bajiku kusembunjikan diantara badan2 orang jg sudah mati terserak2. Rumah jg kutjintai telah terbakar, dan aku se-olah² tak tahu apa jang harus ku lakukan, aku berdiri di-tengah² lautan api.

Kemudian per-tama² aku num pang pada keluargaku di lain tempat. Aku bergembira karena keluargaku masih: anakku Hiroko, suamiku, jang telah didemobilisasi dan akū sendiri. Waktu telah lalu. Kami telah senang selama 15 tahun. Hiroko sekolah dan sampai duduk di kelas dua sekolah menengah atas.

Tetapi pada tg. 18 Maret, pada waktu Hiroko akan menghadapi ulangan, ia mengatakan padaku „Ibu saja mendjadi sangat tjapai". Kemudian airmukanja mendjadi putjat. Saja kira ia masukangin dan saja bawa kedokter, akan tetapi dokterpun tak bisa mengatakan penjakitnja. Hiroko sangat sakit, panas keras dan hari kesehari mendjadi lemah. Dengan tjepat kubawa kerumah sakit umum dan ia diperiksa lagi. Setelah diperiksa, ternjata ia menderita leukemia, darah merah mendjadi kurang. Aku sangat heran .Aku mengalami kegelapan, se-olah² sudah terbajang dimuka mataku. „Hiroko tak mendapat suntikan lagi, tetapi sekarang" demikian kataku pada diri sendiri. Aku berfikir, ia akan sembuh bila diurus dengan baik dan demikianlah selalu kulakukan. „Aku sangat sakit, ajah, ibu!" kata Hiroko mulai pagi sampai sore. Kami sangat sedih merasakan sakitnja. Darah keluar dari mulutnja, dari hidungnja! Ia tak bisa lagi minum setegukpun. Dan achirnja kuberi air setjangkir. Kemudian ia meninggal, sekalipun sudah diberi tambahan darah dan suntikan dan ia selama seminggu terus menderita.

Aku selalu ingat akan dia, penderitaan jang dialaminja. Sekarang ini sendjata² nuklir masih ditjoba. Sebagai ibu aku mengharap semoga dunia ini mendjadi damai dan kedjadian jang mengerikan djangan samterdjadi lagi.

Team Ekspedisi „Kahajan"

Dalam Api Kartini No. 7 telah kita muat dalam rubrik Mengenal Tanahair : Pulau jang kaja akan sungai. Diantaranja djuga disinggung adanja suatu ekspedisi jang dipimpin oleh Drs. J.B. Avé lektor antropologi.

Bersama ini kami muat hasil daripada ekspedisi tsb. jang merupakan tambahan bahan jang penting bagi para pembatja.

Team Ekspedisi jang kini telah kembali di Djakarta jalah Team Ekspedisi „Kahajan" dari Universitas Indonesia jang terdiri dari dua lektor anatomi pada Fakultas Kedokteran, satu lektor antropologi pada Fakultas Sastra dan tudjuh mahasiswa antropologi dengan disertai dua perwira AURI jang mengadakan penjelidikan dalam bidang antropologi didaerah Kahajan Hulu diprovinsi Kalimantan Tengah selama satu setengah bulan.

Hasil² penjelidikan adalah sangat memuaskan menurut keterangan Drs. J.B. Avé, walaupun tidak dapat dilakukan penjelidikan² jang mendalam dalam waktu jang singkat itu. Sebagai hasil penjelidikan itu kini sudah diketahui dengan tepat daerah tersebarnja suku-bangsa Dajak Ot Danum diseluruh provinsi Kalimantan Tengah. Disamping itu djuga diperoleh gambaran umum tentang ekonomi, adat istiadat dan kesenian Ot Danum dan hubungan mereka dengan suku-bangsa² lain didaerah itu.

Koreksi atas kesalahan seorang ahli dimasa jang lalu.

Dikatakan bahwa bahan² jang diperoleh bukan sadja memperlengkapi bahan² lama tetapi djuga dapat mengkoreksi beberapa kesalahan dalam etnografi tentang sukubangsa Ot Danum, misalnja beberapa bahan jang terdapat didalam buku „Het adatrecht van Borneo" jang disusun oleh ahli hukum adat terkenal J. Mallinckrodt.

Mengenai bidang2 seperti sedjarah sukubangsa itu tidak banjak dapat diketahui karena kekurangan waktu, tetapi pengukuran² antropologi dapat djuga dilakukan meskipun ekspedisi datang dalam bulan² mereka harus mengerdjakan huma²nja. Disajangkan bahwa pengukuran² itu hanja terbatas pada kaum pria sadja karena adat sukubangsa itu tidak mengizinkan seorang lelaki melakukan pengukuran² terhadap wanita.

Kekajaan alam berlimpah, a.l. intan.

Daerah tempat tinggal sukubangsa itu sangat terpentjil dan hanja dapat ditjapai melalui sungai jang penuh djeram2, tetapi biarpun demikian tidak ada kekurangan bahan makanan; orang² jang „ondervoed" pun tidak tampak. Suatu hal jang menarik perhatian jalah bahwa presentase orang2 jang masih butahuruf sangat ketjil djumlahnja; bahkan pada suku bangsa Dajak Ngadju boleh dikatakan hampir tidak ada jang butahuruf. Sekolah² Rakjat tersebar di-mana², walaupun sekolah² itu sangat kekurangan buku² dan alat² peladjaran lainnja.

Bahwa kebudajaan sukubangsa Ot Danum itu tinggi tarafnja dapat dibuktikan pada anjaman² tikar rotan jang sangat indah dan tari²an perang serta musik asli jang mempersonakan.

Kekajaan alam jang ber-limpah² seperti tenaga air dan pelikan² jang terkandung didalam tanah hanja menunggu saatnja untuk di eksploitir oleh Pemerintah. Begitu misalnja didaerah Lahong, dekat sungai Hanju, terdapat banjak intan jang sekarang masih digali oleh setiap orang jang menginginginja, tetapi eksploatasi liar itu telah menimbulkan akibat² jang kurang baik. Menurut Drs. Avé sebaiknja Pemerintahlah jang mengeksploitir kekajaan daerah Lahong itu.

Dalam tahun jang akan datang Universitas Indonesia akan mengirim lagi ekspedisi antropologi ke Kalimantan untuk waktu jang lebih lama.



PENGUMUMAN :

Mulai bulan Agustus 1960 — Api Kartini No. 8, berhubung dengan naiknja ongkos²/ harga² untuk keperluan penerbitan, maka uang langganan dinaikkan sbb. :

setahun	:	.....	Rp. 48,—
enam bulan	:	.....	Rp. 25,—
tiga bulan	:	.....	Rp. 13,—
etjeran	:	.....	Rp. 5,—

MEREBUT KAMPUNG „MUTIARA"

(oleh : Sulami)

DUDUK diam seperti patung. Tidak tahu apa jang dibajangkan. Dia termenung-menung. Suara kereta-api distasiun jang tak djauh dari rumahnja tidak terasa lagi mengganggu. Fikirannja membara kealamnja jang lama. Kemudian keharinja jang kini dimana seluruh Rakjat menghadapi perajaan 17 Agustus 1960.

Anak ketjil mengganggunja, datang ber-lari2 dari depan, teriaknja sambil merangkul wanita muda itu „Ju Tin ! Ada tamu !" — Anak itu ditjiumnja. dan Ju Tin berdiri untuk melihat tamunja siapa. Tin lari dan memeluknja, serunja sambil air-matanja berlinang „Kau datang kemari Las ! Bagaimana kau tahu !" — Anak ketjil itu hanja melihat melongo. Sedang mereka berdua menangis kegirangan.

Bertanja Tin sesudah masing2 duduk dikursi tamu jang tak begitu mentereng :

— Las ! Bagaimana kau tau aku disini ?
— Itu si Amir jang bilang. Dia di Legiun Veteran sini bukan ? —
Diawab Lastari dengan mengusap-usap matanja.
— O, ja, memang dia di Semarang sini. Dan, kau sekarang dimana Las ?
— Di Djakarta. Sudah lama, sedjak tahun 1950.
— Bekerdja ?
— Tentu. Di Perburuhan dan di Gerwani, untuk terus melandjutkan perdjuangan. Tin, kau sekarang bagaimana ?
— Sudahlah ! Djangan bertanja tentang saja Sekarang mogok. Entahlah !

Lilik. anak ketjil itu datang kembali dengan ber-lari2. Peluhnja menetes-netes seperti habis kerdja berat dipabrik. Rupanja ada perlu penting, katanja ber-bisik2 dengan menempelkan mulutnja ditelinganja Ju Tin „Ju, tanganku berdarah." — Tin segera melihatnja dan tanjanja „Mengapa begini ?" — „Kena pisau...." — belum landjut katanja Lilik berhenti berbitjara dan melihatkan muka Tin jang merah dengan matanja pun merah, kemudian katanja lagi „Mengapa mata Ju Tin merah ? Menangis ? Mengapa ?" — „Ach tidak mengapa, tidak menangis, kena debu !" — Lilik sudah tak memperhatikan lagi katanja „Ju Tin, tanganku ini diberi jodium ja ?" — „Boleh, sana, sana, belakang !" — Las dengan senjumnja jang penuh kasih dan sajang memandangi Lilik sambil mengelus-elus kepalanja, tanjanja „Sakit Lik ?" — Liliknja hanja geleng kepala terus lari kebelakang.

Lastari dengan diam2 telah teringat kepada peristiwa2 jg dahulu dimana Ajah Lilik dan Tin masih dalam perdjuangan kedua-duanja. Las tidak hanja teringat itu, tetapi djuga teringat berita meninggalnja Ajah si Lilik. dalam pertempuran dengan D.I. di Brebes. Teringat djelas djasa2 dia dalam revolusi dan dimasa gerilja. Seorang pradjurit jang gagah berani dalam pertempuran2 melawan musuhnja. Sedjenak ingat kembali disuatu pertempuran untuk merebut sebuah kampung. Kampung „Mutiara" jang telah diduduki Belanda. Penduduknja telah lari mengungsi karena tak mau diperbudak oleh kaum pendjadjah. Putra dan putrinja bertahan untuk membela kampungnja, tentara bersendjata jang mendjadi tulang punggungnja. Sedang seluruh Rakjatnja membantu.

Waktu subuh didaerah pegunungan itu terasa sangat dingin. Orang2 jang berdialan hali2 diwaktu malam tampak kedinginan. Mereka menggigil. Seorang diantara mereka bertanja : „Ju Las ! Belanda pasti mampus !" — „Saja belum dapat merebut kembali kampung itu." — Demikianlah Lastari mendjawabnja. Kemudian jang lain menjambung : „Betul ! Harus kita bikin mampus. Dikampung itu banjak ternaknja. Bebeknja ribuan." — Jang lain menggertak : „Rupamu ! Hanja makanan sadja jang kau impi2." — Seorang kopral jang suka sekali telor itu tertawa dan mendjawabnja : „Habis, disana saja setiap hari mendapat telor bebek tiga." — „Itulah rasakan, sekarang garam sadja kadang2 tidak asin." — Pradjurit muda dengan mengenakan ikat hitamnja dikepala menjambung : „Dikasaja hanja tjoklatnja jang menarik. Pokoknja kita harus berdjuang mati2an untuk merebut daerah perkebunan itu. Kampung Mutiara jang memberi kehidupan." — Sersan-Major Hardjo menjela keras : „Ju Tin ! Bagaimana kau kok diam sadja." — „Aku setudju kau." — Semua tertawa...

Lastari jang sedang memimpikan masanja jang lampau itu mengedipkan matanja. Kemudian sadar djika dia berhadapan dengan Tin, dan katanja : „Tin, aku melamun kewaktu perang dahulu." — „Sajapun begitu ingat Ajahnja Lilik waktu bertempur merebut „Mutiara", kenangan itu bagus sekali, tetapi membuat saja tolol begini." — „Djangan menjesal. Belum kasep buatmu, asal kau mau bertindak tjepat"..... „sebetulnja saja djuga mengerti bahwa kawin bukanlah satu achiran dari perdjuangan wanita, tetapi entahlah selama ini saja selalu kalah dengan soal tetek-bengek rumahtangga. Djasmaniah saja terasa sa-

ngat terikat. Rasanja, djika mau pergi2 tidak sampai meninggalkan anak, dan seperti chawatir. Sebetulnja Ajahnja Lilik almarhum djuga tak melarangnja, tetapi tidak mendorong sama sekali. Entahlah saja ini." — „Memang susah Tin menanggung resiko rumahtangga itu. Tetapi djika tidak bisa mengatasi, kita kaum wanita ini selamanja tak akan bisa madju. Karena itu meski pun bagaimana beratnja, harus dapat membagi waktu untuk kepentingan masjarakat dan untuk keluarga." —

Pembitjaraan itu terhenti karena datangnja Lilik. Anak ketjil itu menundjukkan djarinja jang sudah diperban. Kemudian katanja: „Ju Tin, minta uang untuk membeli es." — Ju Tin mentjegahnja, tetapi Lilik mau menangis. Biasa anak ketjil djika meminta sesuatu tidak diberi tentu menangis. Achirnja Tin memberinja. Dengan perasaan jang tidak enak, karena sebetulnja Tin mengerti djika anak ketjil selalu diluluskan tiap kali minta uang mendjadi tidak baik. Tetapi Tin tidak bisa mempertahankannja, karena pikiran Tin hanja diliputi oleh rasa sajang jang besar terhadap Lilik. Satu2nja putra jang disajang dan dikasihani.

Lastari jang mempunjai tanggapan perasaan jang tadjam mengerti akan gelisahnja Tin, kemudian katanja „Tin, biasa anak ketjil itu nakal. Seperti adjahnja ja Tin?" — „Barangkali begitu Tambah besar tambah nakal. Mungkin karena hanja satu itu. Sampai kadang2 dengkel sendiri." — „Tetapi anak itu djika nakal pinter, asal disalurkan keperbuatan2 jang baik. Anak itu banjak tenaga, karena itu harus pandai memimpinnja. Umurnja berapa Tin?" — „Sambilan tahun berdjalan ini. Las, tape-gorengnja dimakan. Kau ingat tidak, dimana kita mendapat suguhan begini?" — „Terang ingat. Kita dapat tape begini ini di Pak Lurah Sumber bukan? Memang mereka berdua itu baik hati dan sadar tentang kewadjibannja." — „Kau tadi melamun kesana?" — „Ja. Kepertemuran merebut kampung Mutiara". „Las, kadang2 saja menangis sendiri, mengapa saja buru2 kawin, achirnja saja ketinggalan begini. Seperti sampah tidak ada gunanja dalam perdjuangan." — „Dengan begitu. Mulailah sekarang, nanti sudah tentu kau akan mendapatkan kemadjuan2. Masuklah di Gerwani sini." — „Saja akan usahakan." —

Terhenti lagi pembitjaraan itu karena Lilik datang lagi, katanja sambil merangkul Ju Tinnja: „Ju Tin uangnja kurang lima kelip, esnja pakai lotre, minta Ju Tin!" — Diberinja oleh Tin dengan maksud supaja tidak menggoda pertiakapannja dengan tamu. Biasa Tin berbuat begitu, achirnja Lilik-pun mendjadi biasa dan djika minta mendjadi sukar dielakkan. Dengan itu memberi kesan kepada tamu2nja djika Tin sebagai Ibu-nja tak bisa mendidik. Lebih2 sesudah adjahnja meninggal, Tin sangat memandjakan Lilik.

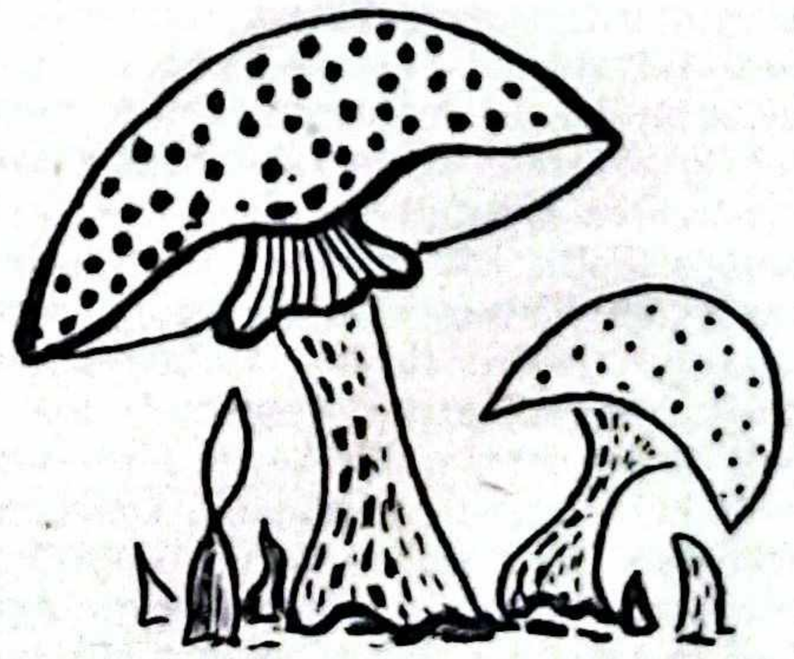
Tin ingin melupakan kenakalan anaknja, dan pikirannja kembali kealam lama dimana Lastari senantiasa membintangi bersamanja. Katanja:

— Las, waktu ini rasanja seperti berdjalan tjepat sekali. Ingatan revolusi rasanja masih seperti kemarin, tetapi njatanja sudah 15 tahun bukan

— Begitulah! Lebih2 djika memikirkan keadaan dahulu dan sekarang. Dahulu, ingat Tin kau? Itu waktu revolusi, kemudian waktu clash kedua, pasukan kita ber-bulan2 bertahan dihutan, gunung dan desa, Rakjat menderita dipengungsian, semua tidak memiliki apa2, satu2nja kepunjaan hanja semangat revolusi Agustus 45. Tjoba Tin kau ingat2 waktu pasukan kita mau merebut kampung „Mutiara". Kita mempunjai apa? Pakaian satu stel sudah temempel di badan. Makan tidak tentu. Djika sakit tidak ada obat. Hidup kita se-hari2 hanja tergantung kepada Rakjat desa jang sudah terlalu miskin begitu. Tetapi oleh karena semangat kita melawan Belanda berkobar2, persatuan kita erat, perlawanan kita menang dan kampung itu mendjadi hak milik kita kembali.

— Itu Benar. Waktu kita mau berangkat menerang itu semua pasukan sudah pada lapar, karena sorenja hanja makan kelela. Sedang waktu berangkat djam 24.00 itu hudjan, mana dinginnja begitu, tetapi dengan senang kita berangkat dan berhasil. Sedang itu pemuda2 desa pada mendjaga dan membantu dengan patuh diposnja masing2. Tidak ada jang mengeluh, semua bersatu dan tak ada jang mementingkan dirinja sendiri. Saja sekarang ini tidak aktif, melihat keadaan sekarang ini merasa wegah, orang asal ada kesempatan, dapat kedudukan terus lupa daratan, memadatkan kantongnja sendiri, villanja indah, mobil, foja2, isterinja-pun tambah banjak, tiap kota besar punja rumah dan punja isteri, susah-lah!

— Itulah Tin. Karenanja djika kita pergi kedesa, sering orang gunung jang tahunja hanja



hutan-djati, bikin areng, tjari kaju-bakar, tjari sajuran dihutan, mereka itu heran, sebelum merdeka mereka itu bodoh, butahurui, miskin, kerdjanja ja begitu2, desanja ja begitu, Lurahnja ja begitu, hanja bedanja sekarang mengibarkan Bendera Meran-putih, dikeluarkan pada tiap Hari Besar. Memang mereka tidak salah djika ada jang bertanja „Bu, rampungnja merdeka itu kapan?".

— Las, saja ingat didesa jang saja tempati dahulu, agak djauh dari kampung „Mutiara". ada orang tua, kira2 umur 55 tahun, katanja dengan saja „Bu, setua saja ini belum pernah merasakan minuman begini." — Itu Las, dia saja beri tjoklat-milk, padahal dua km dari rumahnja ada pabrik-tjoklat. Pajah nggak? Itulah Las, waktu itu kita propaganda muluk2: „Itulah Pak artinja Merdeka kita akan membuat minuman matjam begini untuk Bapak2 semua, lampu listrik sampai didesa2, radio sampai didesa2, kereta-api, mobil, sepeda, rumah-sakit dll-nja sampai didesa2 sini. Tentu mereka senang bukan? Tetapi, sedihlah djika saja tahu, orang2 jang bertanggungdjawab, dari si A diganti si B, si C. toch begini2 sadja. Ingat kau Las, malam2 kita merangkak2 masuk bentengnja Belanda. Anak2 dengan muka kalap, giginja menggeget kemarahan, njerbu dengan tanpa takut sedikitpun untuk menghantjurkan musuh. Ingat2lah itu semua!

— Memang Tin, tak sedikit jang mempunjai pikiran seperti kau. Karena itu sekarang ini jang penting kita semua harus temandang gawe untuk mengatasi kesulitan dan berdjuang untuk melaksanakan tugas-tugas Revolusi itu.

— Kalau saja turuti kemarahan saja terhadap orang2 jang korup dan gila2an itu wegah Las berdjuang lagi. Tetapi saja itu kadang2 ingat djika saja berhenti sekian, apa gunanja saja dahulu ikut ber-revolusi, hidup menderita dalam medan-perang, mendjadi penghubung jang begitu berat tugasnja. Kemudian saja ingat waktu saja djatuh tjinta pada Ajahnja Lilik, itu bukan karena pangkat, kekajaan, kebagusan dll., mula2 hanja keberanian dan tanggung-djawab dia terhadap tugas pertahanannja, kedjudjuran dan keichlasan dia dalam perdjuangan. Waktu dia rebah, pingsan, darah menjembur dari bahunja, waktu merebut kampung, o, saja menangis disitu, tak tau apa jang saja harus kerdiakan. Untung Letnan Palang-merah itu datang. Djika tidak, tentu tak djadi kawin sesudah aman. Terus saja ingat kembali, djika dahulu saja kawin karena tertarik pada keichlasannja berdjuang, kemudian saja sekarang kok malahan pasif. Lebih2 orang jang saja tjintai itu achirnja gugur djuga dalam menunaikan tugas, mestinja saja harus bangkit berdjuang. Tetapi Las, bagaimana d'uga kisah merebut kampung „Mutiara" itu tetap mendjiwai saja. Tentu sebentar lagi kau akan mendengar kabar baik dari saja. Tunggu sadja. Sukur djika kau segera mau mengnubungkan saja dengan teman2mu.....

Lastari tersenjum dan memberikan salamnja dengan djabatan tangan jang erat2. Dan kata Las „Tin, sekarang ini, kampung Mutiara-pun masih perlu direbut kembali. Modal tjampuran bukan?" — Djawabnja dengan ketawa „Ach bukan! Saja rasa itu modalnja Belanda." — Orang dua tertawa terbahak. Dengan mesra Tin melajani Las untuk mengatur tempat tidurnja, meniediakan minum dan makannja. Sedang Lilknja sibuk dengan permainannja jang memenuhi kamarnja.....

Berita sana sini

Peringatan ulangtahun Revolusi Agustus jang ke-15 dirajakan di mana2 setjara luas dan meriah.

Ketjuali rapat2 di ibukota diadakan perlombaan2 dalam menghias gapuro2-toko2 dan jang menarik berribu-ribu Rakjat jalah adanja perlombaan perahu disepandjang sungai Tjiliwung.

Demikan di luarnegeri peringatan2 tsb telah di adakan oleh perwakilan2 R.I. jang mendapat sambutan hangat sekali.

Pada ulangtahun Kemerdekaan R.I. jang ke-15 tamu2 dari berbagai negeri datang di Indonesia dan ikut merajakan ber-sama2 Pemerintah dan Rakjat Indonesia. Tamu2 tsb. diantaranja terdapat delegasi Pemerintah Republik Demokrasi Djerman jang diketuai oleh Max Sefrin. Dalam hal ini Konsulat Djenderal RI-RDD akan segera sal ng dibuka.

Tamu2 lainnja lagi jalah delegasi Lembaga Persahabatan URSS-Indonesia terdiri dari Mirzo Ibraimov pengarang, Baranov ahli hukum, dan Dykov sekdjen Lembaga tsb.

Untuk memperingati didjatuhkannja bom atom di Hirosjima dan Nagasaki lima belas tahun jang lalu, di Djepang telah diadakan Konferensi menentang bom A-H sedunia untuk perlutjutan sendjata setjara total jang dihadliri oleh 10.000 utusan dari kota2 dan desa2 di Djepang dan djuga utusan2 dari semua benua.

Untuk mewudjutkan ko-eksistensi d'antara bangsa2 dari berbagai sistim sosial, memprotes agresi dan peperangan. Rakjat sedunia terus menerus menuntut dihantjurkannja bom A-H, untuk perlutjutan sendjata setjara total, dihapuskannja persetudjuan2 militer dan pangkalan2 militer asing.

Konferensi jakin akan bisa terlaksananja tuntutan Rakjat sedunia dengan terus berdjuang melawan imperialisme dan kolonialisme. Selain resolus'2 konferensi telah mengeluarkan seruan kepada Rakjat sedunia.

WISMA E. YUNARA

* membikin pakaian wanita dengan
mode stijl jang paling baru.

* menjediakan alat-alat kosmetika
& parfum.

Alamat:

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

UNTUK MENJAMBUT DASAWARSA LEKRA

1950 — 17 — Agustus — 1960

* LAPORAN KEBUDAJAAN RAKJAT (I ..... Dari Kongres Nasional I LEKRA
* S I T I D J A M I L A H .... oleh : Joebaar Ajoeb.
* K A L U N G .... oleh : Rukiah S. Kertapati.
* P E R T A R U H A N .... oleh : P. Tjekov
terdjemahan2
Pramudya Ananta Tur &
Kusalah Subagyo Tur.
* S O R G A D I B U M I .... oleh : Sugiarti Siswadi
* S A I D J A H & A D I N D A .... oleh : M u l t a t u l i
Saduran Bakri Siregar

diterbitkan oleh :
Bagian Penerbitan Lembaga Kebudajaan Rakjat (LEKRA)

sudah dapat dipesan pada distributor :

Jajasan Kebudajaan "S A D A R"
Djl. Batutulis XV/12
D J A K A R T A

S.I.P.K. No. 229/238/798/1-F



Izin Pengusa Perang Daerah Djakarta Raya No. 298 — 1 Nopember 1960
Typ. „Persatuan".